

**PERAN KADER JUMANTIK TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN  
DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) SISWA  
DI SMP NEGERI 22 PADANG**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan  
Politeknik Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan  
Promosi Kesehatan



**Oleh:**

**SITI MAY SARAH**

**NIM. 196110766**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN PROMOSI KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI PADANG  
2023**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : Peran Kader Jumantik terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Siswa di SMP Negeri 22 Padang  
Nama : Siti May Sarah  
NIM : 196110766

Laporan hasil skripsi ini telah disetujui untuk disidangkan dihadapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

Padang, 12 Juni 2023  
Komisi Pembimbing :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Nindy Audia Nadira, SKM, MKM)  
NIP. 199512142020122011

(Novelasari, S.KM, M.Kes)  
NIP. 196508131988032001

Ketua Program Studi Sarjana Terapan  
Promosi Kesehatan

(Widdefrita, SKM, MKM)  
NIP. 197607192002122002

## PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Proposal : Peran Kader Jumantik terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Siswa di SMP Negeri 22 Padang  
Nama : Siti May Sarah  
NIM : 196110766

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan disidangkan dihadapan Tim Penguji Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang pada tanggal 14 Juni 2023.

Padang, 14 Juni 2023  
Dewan Penguji  
Ketua

(John Amos, S.KM, M.Kes)  
NIP. 196206201986031002

Anggota

Anggota

Anggota

(Widdefrita, SKM, MKM)  
NIP. 197607192002122002

(Nindy Audia Nadira, SKM, M.KM)  
NIP. 199512142020122011

(Novelasari, S.KM, M.Kes)  
NIP. 196508131988032001

## **PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama Lengkap : Siti May Sarah  
NIM : 196110766  
Tanggal Lahir : 10 Oktober 2002  
Nama PA : John Amos, S.KM, M.Kes  
Nama Pembimbing Utama : Nindy Audia Nadira, SKM, M.KM  
Nama Pembimbing Pendamping : Novelasari, S.KM, M.

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya, yang berjudul “Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Siswa di SMP Negeri 22 Padang”.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 12 Juni 2023

Siti May Sarah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti May Sarah  
Tempat, Tanggal Lahir : Lohong, 10 Oktober 2002  
Alamat : Kampung Koto Lambeh, Kelurahan Malai III Koto,  
Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang  
Pariaman  
Status Keluarga : Anak Kandung  
No. Telp/HP : 081277826437  
*E-mail* : sitimaysarah147@gmail.com  
Nama Orang Tua  
- Ayah : Doni Asmar  
- Ibu : Yelliani

### Riwayat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	TAHUN TAMAT
1	SDN 19 Sungai Geringging	2013
2	MTsN 8 Padang Pariaman	2016
3	SMAN 4 Pariaman	2019
4	Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang	2023

## KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Siswa di SMP Negeri 22 Padang”**. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti junjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada Ibu Nindy Audia Nadira, S.KM, M.KM, selaku pembimbing utama skripsi dan Ibu Novelasari, S.KM, M.Kes, selaku pembimbing pendamping skripsi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kep, M.Kep, Sp.Jiwa, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Padang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
2. Ibu Widdefrita, SKM, MKM, selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan.
3. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang yang telah membekali ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Doni Asmar, Ibunda Yelliani dan serta saudara tercinta Satri Merry Yelni, S.Pd, Lucky Alamsyah, S.Ked, Ulfah Juliani dan Askia Marwah yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, doa dan restu yang tak pernah henti untuk kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT dengan hal yang lebih baik, Aamiin. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari khilaf, peneliti menyadari usulan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti, mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama dibidang Pendidikan dan Kesehatan.

Padang, 12 Juni 2022

Siti May Sarah

**Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Skripsi, Juni 2023**  
**Siti May Sarah**

**Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Siswa di SMP Negeri 22 Padang**

**xiii + 106 halaman, 13 tabel, 2 gambar, 19 lampiran**

**ABSTRAK**

Berdasarkan data bulanan Puskesmas Nanggalo bulan Januari-November 2022 mengalami peningkatan kasus DBD (Demam Berdarah *Dengue*) berjumlah 43 kasus dengan IR sebesar 101,8%. Kader Jumantik melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) perlu dibentuk sebagai upaya pencegahan penularan DBD di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kader jumantik terhadap pencegahan DBD pada siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian *mix method* dengan kuantitatif menggunakan *one group pretest-posttest design* dan kualitatif menggunakan studi kasus eksploratif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan 8 SMPN 22 Padang dengan teknik penentuan sampel menggunakan *proposional random sampling* sebanyak 83 responden. Informan pada penelitian kualitatif adalah kader jumantik, guru pembina UKS dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, FGD, Kuesioner dan telaah dokumen. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon.

Berdasarkan hasil penelitian, telah terbentuk kader jumantik di SMPN 22 Padang yang beranggotakan 10 siswa. Diperoleh rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberdayaan sebesar 8,31 dan 13,48, rata-rata sikap siswa sebelum dan sesudah pemberdayaan sebesar 45,3 dan 51,92, rata-rata tindakan siswa sebelum dan sesudah pemberdayaan sebesar 6,49 dan 8,71. Terdapat peningkatan pengetahuan secara bermakna ( $p\text{-value}=0,0001$ ), peningkatan sikap secara bermakna ( $p\text{-value}=0,0001$ ) dan peningkatan tindakan secara bermakna ( $p\text{-value}=0,0001$ ).

Kesimpulan penelitian adalah telah terbentuk kader jumantik dan terdapat peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan kepada siswa pasca pemberdayaan kader jumantik di SMPN 22 Padang. Diharapkan bagi siswa dengan adanya kader jumantik di sekolah mampu meningkatkan perilaku pencegahan DBD ketingkat keluarga.

**Daftar Bacaan : 36 (2004-2023)**

**Kata Kunci : Kader Jumantik, Pencegahan DBD, Perilaku**

***Health Promotion Applied Undergraduate Study Program, Undergraduate  
Thesis, June 2023  
Siti May Sarah***

***The Role of Kader Jumantik Against Preventive Behavior of Dengue  
Homorrhagic Fever (DHF) Students in SMP Negeri 22 Padang***

***xiii + 106 pages, 13 tables, 2 pictures, 19 appendixes***

### **ABSTRACT**

*According to the monthly data Puskesmas Nanggalo in January-November 2022 experienced an increase in cases of DHF (Dengue Homorrhagic Fever) totaling 43 cases with IR of 101.8%. Kader Jumantik must be established through the School's Health Clinic (UKS) to prevent the transmission of DHF in school environment. The purpose of this study is to determine the role of Kader Jumantik in the prevention of DHF in students in SMPN 22 Padang.*

*This research is a mixed methods with quantitative using one group pretest-posttest design and qualitative using exploratory case studies. The populations in this research were 7th and 8th grade students in SMPN 22 Padang, with 83 respondents sampled using proposional random sampling. The qualitative research informants are Kader Kumantik, the UKS's teacher, and the headmaster. In-depth interviews, focus groups, questionnaires, and explanatory materials are used to collect data. Data was analyzed in univariate and bivariate data using wilcoxon test.*

*It is obtained that Kader Jumantik of ten students has been developed in SMPN 22 Padang. The average student's knowledge before and after empowerment was 8.31 and 13.48, attitude before and after empowerment was 45.3 and 51.92, and behavior before and after empowerment were 6.49 and 8.71. There is a signifizant increase in knowledge ( $p$ -value = 0,0001), attitude ( $p$ -value = 0,0001), and behavior ( $p$ -value = 0,0001).*

*It is concluded that Kader Jumantik have been formed and there is an improvement in students' knowledge, attitude, and action following the empowerment of Kader Jumantik in SMPN 22 Padang. It is expected for students with gender cadres in school to be able to improve family-level DBD preventive behavior.*

***Reading List : 36 (2004-2023)***

***Keyword : Kader Jumantik, DHF Prevention, Behavior***

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN .....	i
PERNYATAAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup .....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	9
A. Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) .....	9
B. Perilaku Kesehatan .....	15
C. Pemberdayaan Masyarakat .....	21
D. Kader Jumantik .....	25
E. Kerangka Teori .....	28
F. Kerangka Konsep .....	29
G. Definisi Operasional .....	30
H. Hipotesis Penelitian .....	33
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
A. Desain Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Instrumen .....	37
F. Prosedur Penelitian .....	39

G. Pengolahan Data dan Analisis Data .....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Hasil .....	46
B. Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
DAFTAR PUSTAKA .....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Definisi Operasional .....	30
Tabel 2	Definisi Istilah.....	32
Tabel 3	Karakteristik Informan.....	47
Tabel 4	Karakteristik Responden.....	64
Tabel 5	Rata-Rata Nilai Pengetahuan Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumantik di Sekolah .....	64
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumantik .....	65
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Sikap Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumantik .....	67
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Sikap Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumantik .....	68
Tabel 9	Rata-Rata Nilai Tindakan Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumantik di Sekolah .....	70
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Tindakan Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumantik di Sekolah .....	71
Tabel 11	Uji Normalitas Data Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumantik di Sekolah.	73
Tabel 12	Perbedaan Pengetahuan Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumantik di Sekolah .....	74
Tabel 13	Perbedaan Sikap Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumantik di Sekolah .....	74
Tabel 14	Perbedaan Tindakan Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumantik di Sekolah .....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Teori PRECEDE (Sumber : Green, 2005).....	28
Gambar 2. Kerangka Konsep.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Lembar Konsultasi/Bimbingan Poposal Skripsi
- Lampiran 3. Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4. Surat Keputusan Kepala Sekolah
- Lampiran 5. *Informed Consent*
- Lampiran 6. Pedoman FGD
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara
- Lampiran 8. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 9. Formulir Hasil Pemantauan Jentik
- Lampiran 10. Perhitungan Sampel Perkelas
- Lampiran 11 Nilai Pengetahuan Kader Jumantik Sebelum dan Sesudah Pelatihan
- Lampiran 12 Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 13 Matriks Wawancara Mendalam
- Lampiran 14. Matriks *Focus Group Discussion* (FGD)
- Lampiran 15. Diagram Alir
- Lampiran 16. Master Tabel
- Lampiran 17. Kurikulum Pelatihan
- Lampiran 18. Dokumentasi
- Lampiran 19. Materi Pelatihan dan Penyuluhan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demam Dengue Darah (DBD) adalah salah satu penyakit menular yang masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat di dunia saat ini, termasuk Indonesia. Mengakibatkan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) dan menyebabkan keresahan di tengah masyarakat karena penyebarannya yang begitu cepat dan dapat menyebabkan kematian.<sup>(1)</sup>

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan sekitar 390 juta orang didunia terinfeksi virus *dengue* setiap tahunnya. Sekitar 70% negara Asia berisiko terinfeksi virus *dengue*. Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan kasus DBD sebesar 29% dari jumlah populasi yang terinfeksi virus *dengue* Asia.<sup>(2)</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, DBD di Indonesia mencapai 73.518 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 705 kasus.<sup>(3)</sup> Kementerian Kesehatan mencatat di tahun 2022, jumlah kasus DBD di Indonesia sampai bulan September dilaporkan 87.501 kasus dengan *Incidence rate* (IR) 31,38/100.000 penduduk dan jumlah kematian mencapai 816 kasus dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sekitar 0,93%. Dimana, CFR ini melebihi batas 0,7% yang telah ditetapkan pada target Strategi Nasional Penanggulangan *Dengue*. Kasus paling banyak terjadi pada golongan umur 14 - 44 tahun (38,98%) dan 5 - 14 tahun (35,61%).

Dinas Kesehatan Kota Padang melaporkan sudah 441 kasus DBD di Kota Padang sejak awal tahun 2022. Tahun ini kasus DBD cenderung tinggi dibandingkan dengan tahun 2021 terdapat 366 kasus. Kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo pada tahun 2021 berjumlah 19 kasus. Sedangkan, menurut data bulanan pada bulan Januari - November 2022 mengalami peningkatan kasus DBD berjumlah 43 kasus dengan IR sebesar 101,8%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan IR target nasional sebesar  $\leq 49/100.000$  penduduk. Kelurahan Surau Gadang menjadi kelurahan yang memiliki kasus DBD tertinggi di Kecamatan Nanggalo dengan 33 kasus dan terdapat 22 anak sekolah dengan rentang usia 6-18 tahun yang terjangkit DBD.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan pemegang program penyakit DBD di Puskesmas Nanggalo, diketahui bahwa kasus DBD di wilayah Kecamatan Naggalo mengalami peningkatan tahun ini sebesar 10% dan banyak menyerang pada usia anak sekolah dan usia dewasa. Faktor yang menyebabkan peningkatan kasus DBD yaitu musim hujan saat ini yang mengakibatkan banyaknya genangan air yang menjadi perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk secara mandiri.

PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) menjadi salah satu upaya dalam pengendalian populasi nyamuk *Aedes aegypti*, sehingga penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi. Cara paling tepat dalam memberantas jentik

nyamuk dilakukan kegiatan 3M-Plus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kasim, dkk (2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan PSN dengan dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Imandi Kecamatan Dumoga Timur. Semakin baik tindakan PSN yang dilakukan maka semakin sedikit potensi untuk terkena penyakit DBD, begitu pula sebaliknya.<sup>(4)</sup>

Puskesmas Nanggalo memiliki program PSN seperti edukasi, Pembentukan Tim Sergap dan pelatihan Tim Sergap yang disasarkan kepada tingkat Sekolah Dasar (SD). Untuk tingkatan sekolah lainnya seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pihak puskesmas belum melakukan perencanaan pembentukan Tim Sergap dan tingkatan SD menjadi yang pertama dilakukan karna berada di tingkatan rendah. Akan tetapi, program tersebut tidak berjalan sejak tahun 2020 hingga 2022, karena tidak adanya anggaran dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) untuk program tersebut.

Berbagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat dalam PSN dilakukan tetapi hasilnya masih belum optimal dalam merubah perilaku masyarakat untuk melakukan PSN khususnya di tatanan sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat yang diindikasikan penularan penyakit DBD pada siswa sekolah. Puncak aktifitas menggigit nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor DBD adalah pada pukul 8.00-10.00 dan pukul 15.00-17.00. Pada waktu tersebut, mayoritas para siswa sedang berada di lingkungan sekolah.<sup>(5)</sup>

SMP Negeri 22 Kota Padang merupakan sekolah menengah pertama negeri yang ada di Kelurahan Surau Gadang. Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi di lingkungan SMP Negeri 22 Kota Padang terdapat beberapa titik genangan air yang berpotensi menjadi lokasi perkembangbiakan jentik nyamuk *aedes aegypti* seperti genangan air pada pot bunga, saluran air hujan yang tergenang dan kolam ikan yang tidak berisi ikan pemakan jentik.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru dan beberapa siswa SMP Negeri 22 Kota Padang, diketahui 3 siswa yang terjangkit DBD tahun ini. Pengetahuan siswa mengenai DBD masih rendah terkait penyakit DBD. Selain itu, SMP Negeri 22 Kota Padang memiliki program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang belum berjalan dengan baik, khususnya mengenai PSN di sekolah. Dimana sekolah belum pernah melakukan edukasi tentang DBD, melakukan upaya pencegahan DBD dan pembentukan kader Jumantik di sekolah. Untuk itu, perlu dilaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada siswa SMP Negeri 22 Kota Padang.

Upaya pencegahan DBD disekolah dapat dilakukan dengan membentuk kader Jumantik melalui UKS di sekolah. Siswa diberikan kesempatan belajar sambil bertindak (*Learning by doing*) melakukan peberantasan sarang nyamuk dan belajar berdasarkan pengalaman menjadi kader Jumantik. Kader Jumantik berperan untuk melakukan kegiatan pemantuan dan PSN

dilingkungan sekolah dan mensosialisasikan pencegahan DBD (PSN-3M) kepada siswa-siswa lainnya.<sup>(6)</sup> Berdasarkan penelitian Astuti dan susanti (2017) menjelaskan bahwa kader Jumantik anak memiliki potensi dalam menemukan jentik nyamuk lebih baik dibandingkan orang dewasa pada umumnya. Dapat dikatakan siswa sekolah memiliki pengamatan lebih baik dalam memeriksa keberadaan jentik nyamuk.<sup>(7)</sup>

Berdasarkan penelitian Ishak dan widyarni (2018) menyebutkan bahwa pembentukan kader Jumantik kepada siswa sekolah dalam pemantauan dan pemeriksaan jentik nyamuk memberikan manfaat yaitu mengajarkan siswa untuk peka terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Selain itu, menggerakkan orang tua dan lingkungan disekitar kader jumantik untuk turut serta melakukan hal yang sama.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan penelitian Askar, dkk (2021) menyimpulkan bahwa pemberdayaan kader jumantik pada siswa dapat membantu dalam upaya pencegahan penyakit DBD sejak dini. Pemahaman pencegahan DBD sejak dini dibutuhkan sebagai salah satu bentuk upaya baik pihak sekolah maupun keluarga di rumah agar dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga terhindar dari segala jenis penyakit yang disebabkan oleh nyamuk.<sup>(9)</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Permasalahan diatas, rumusan permasalahan ini adalah “Bagaimana Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui peran kader jumantik terhadap pencegahan DBD pada siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Untuk membentuk kader jumantik sebagai upaya pencegahan DBD di sekolah.
- b) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai pengetahuan siswa tentang pencegahan DBD sebelum dan sesudah dibentuknya kader jumantik.
- c) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai sikap siswa tentang pencegahan DBD sebelum dan sesudah dibentuknya kader jumantik.
- d) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai tindakan siswa terhadap pencegahan DBD di sekolah sebelum dan sesudah dibentuknya kader jumantik.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menyumbang atau masukkan dalam pengembangan inovasi program promosi kesehatan untuk menunjang peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan DBD pada siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam ilmu sains dan kesehatan melalui metode eksperimen.

#### **b. Bagi siswa**

Sebagai penambahan pengetahuan dalam membiasakan diri melakukan pencegahan DBD.

#### **c. Bagi SMP Negeri 22 Kota Padang**

Sebagai masukan dalam mengambil langkah menuju perbaikan dalam pengembangan promosi khususnya dalam pencegahan DBD pada siswa.

#### **d. Bagi Puskesmas Nanggalo**

Sebagai masukan dalam pelaksanaan pemberian informasi mengenai pencegahan DBD di sekolah.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method*. Pada penelitian kualitatif digunakan jenis studi kasus eksploratif serta teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* jenis *puspositive sampling*. Pada penelitian kuantitatif digunakan jenis *quasi experiment design* dengan *one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan rumus slovin dan *proposional random sampling*. Data di penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara mendalam, FGD, kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

##### 1. Pengertian Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus golongan Arbovirus yang ditandai dengan demam tinggi berlangsung terus menerus selama 2-7 hari, manifestasi pendarahan (Petechie, purpura, pendarahan konjungtiva, epistaksis, pendarahan mukosa, pendarahan gusi, melana dan hematuri) termasuk uji *tourniquet* (*Rumple Leede*) positif, trombositopeni (jumlah trombosit  $\leq 100.000/l$ , hemokonsentrasi (peningkatan hematokrit  $\geq 20\%$ ) disertai atau tanpa pembesaran hati (hepatomegali).<sup>(10)</sup>

Penyakit DBD (secara medis disebut *Dengue Hemorrhagic Fever/DHF*) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *aedes albopictus*. Virus ini dapat mengganggu kinerja darah kapiler dan sistem pembekuan darah, sehingga mengakibatkan perdarahan. DBD tidak menular melalui kontak manusia dengan manusia, akan tetapi ditularkan melalui gigitan nyamuk.<sup>(11)</sup>

## 2. Klasifikasi Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Menurut derajat penyakitnya, DBD diklasifikasikan dalam 4 golongan, yaitu <sup>(11)</sup> :

- a. Derajat I: Demam disertai gejala klinis lainnya, tanpa perdarahan spontan. Panas 2-7 hari, uji tourniquet positif, trombositopenia dan hemokonsentrasi.
- b. Derajat II: Sama dengan derajat I, ditambah dengan gejala-gejala perdarahan spontan seperti petekie, ekimosis, hematemesis (muntah darah), melena dan perdarahan gusi.
- c. Derajat III: Ditandai oleh gejala kegagalan peredaran darah seperti nadi lemah dan cepat ( $>120x/menit$ ) tekanan nadi sempit (120 mmHg), tekanan darah menurun, (120/80, 120/100, 120/110, 90/70, 80/70, 80/0, 0/0)
- d. Derajat IV: Terjadi syok berat dimana denyut nadi sangat lemah, tekanan darah tidak teratur (denyut jantung  $140x/menit$ ) anggota gerak terasa dingin, berkeringat dan kulit tampak biru.

## 3. Etiologi Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

- a. Ciri-ciri nyamuk penyebab Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yaitu <sup>(12)</sup> :
  - 1) Badan nyamuk berwarna hitam dan terdapat belang-belang putih pada seluruh tubuhnya

- 2) Berkembangbiak pada TPA (Tempat Penampungan Air) dan benda-benda yang berpotensi adanya genangan air, seperti bak mandi, vas bunga, kaleng bekas dan lain-lain.
  - 3) Nyamuk *Aedes Aegypti* tidak bisa berkembangbiak di selokan/got ataupun kolam yang airnya langsung berhubungan dengan tanah.
  - 4) Nyamuk *Aedes Aegypti* beraktifitas pada pagi hari dan sore hari
  - 5) Nyamuk ini dapat terbang hingga 100 meter.
  - 6) Biasa hinggap pada pakaian yang bergantung dalam kamar.
  - 7) Hidup di genangan air yang bersih.
- b. Daur Hidup *Aedes Aegypti*
- 1) Nyamuk betina meletakkan telur di tempat perkembang biakannya.
  - 2) Lalu telur menetas beberapa hari dan menjadi jentik, kemudian berkembang menjadi kepompong dan akhirnya menjadi nyamuk.
  - 3) Dalam tempo 1-2 hari nyamuk betina yang baru menetas akan mengigit manusia dan siap untuk melakukan perkawinan dengan nyamuk jantan.
  - 4) Setelah menghisap darah, nyamuk betina beristirahat sambil menunggu proses pematangan telurnya.
  - 5) Apabila nyamuk menghisap darah seorang penderita DBD, maka nyamuk ini seumur hidup dapat menularkan virus itu.
  - 6) Siklus menghisap darah dan bertelur ini berulang setiap 3-4 hari.
  - 7) Umur nyamuk betina rata-rata 2-3 bulan.

#### 4. Tanda dan gejala Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Sekitar 80% dari pasien yang terinfeksi virus *dengue* tidak menunjukkan gejala, atau hanya menunjukkan gejala ringan (seperti demam biasa). Sekitar 5% dari orang yang terinfeksi akan mengalami infeksi berat. Penyakit tersebut bahkan mengancam jiwa sedikit dari mereka. Gejala akan muncul antara 3-14 hari setelah seseorang terjangkit virus *dengue*. Seringkali gejala muncul setelah 4-7 hari.<sup>(10)</sup> Tanda dan gejala demam berdarah sebagai berikut<sup>(11)</sup>:

- a. Demam tinggi yang mendadak 2-7 hari (38 – 40 °C). Demam tinggi mendadak selama 2 sampai 7 hari kemudian menuju suhu normal atau lebih rendah disertai nyeri kepala, nyeri punggung, nyeri tulang dan persendian, rasa lemah serta nyeri perut.
- b. Pada pemeriksaan uji torniquet, tampak adanya bintik (purpura) perdarahan.
- c. Adanya bentuk perdarahan dikelopak mata bagian dalam (konjungtiva), mimisan (epitaksis), buang air besar dengan kotoran (feses) berupa lendir bercampur darah (melena) dan lain-lainnya.
- d. Terjadi pembesaran hati (hepatomegali). Pada permulaan dari demam biasanya hati sudah teraba, meskipun pada anak yang kurang gizi hati juga sudah teraba. Bila terjadi peningkatan dari hepatomegali dan hati teraba kenyal harus diperhatikan kemungkinan akan terjadi renjatan pada penderita.

- e. Renjatan permulaan syok biasanya terjadi pada hari ke-3 sejak sakitnya penderita, dimulai dengan tanda-tanda kegagalan sirkulasi yaitu kulit lembab, dingin pada ujung hidung, jari tangan, jari kaki serta sianosis disekitar mulut. Bila syok terjadi pada masa demam maka biasanya menunjukkan prognosis yang buruk.
- f. Tekanan darah menurun sehingga menyebabkan syok.
- g. Pada pemeriksaan laboratorium (darah) hari ke 3 - 7 terjadi penurunan trombosit dibawah  $100.000/\text{mm}^3$  (Trombositopeni), terjadi peningkatan nilai Hematokrit diatas 20% dari nilai normal (Hemokonsentrasi).
- h. Timbulnya beberapa gejala klinik yang menyertai seperti mual, muntah, penurunan nafsu makan (anoreksia), sakit perut, diare, menggigil, kejang dan sakit kepala.
- i. Mengalami perdarahan pada hidung (mimisan) dan gusi.
- j. Demam yang dirasakan penderita menyebabkan keluhan pegal/sakit pada persendian.

##### **5. Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)**

Pencegahan utama demam berdarah terletak pada menghapuskan atau mengurangi vektor nyamuk demam berdarah yaitu *Aedes aegypti*. Pengendalian nyamuk tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang tepat, yaitu <sup>(10)(13)</sup> :

- a. Lingkungan, metode lingkungan ini untuk mengendalikan nyamuk tersebut antara lain dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), pengelolaan sampah padat, modifikasi tempat perkembangbiakan nyamuk hasil samping kegiatan manusia dan perbaikan desain rumah.

Sebagai contoh :

- 1) Menguras bak mandi/penampungan air sekurang-kurangnya sekali seminggu
- 2) Mengubur kaleng-kaleng dan ban-ban bekas
- 3) Menutup dengan rapat bak penampungan air
- 4) Mengawasi tempat-tempat berkembangbiakan jentik nyamuk
- 5) Mengganti/menguras vas bunga/tempat minum burung seminggu sekali.

- b. Biologi, berupa intervensi yang dilakukan dengan memanfaatkan musuh-musuh (predator) nyamuk yang ada di alam seperti ikan pemakan jentik (ikan cupang dll) dan bakteri.

- c. Kimiawi, berupa pengendalian vektor dengan bahan kimia, baik bahan kimia sebagai racun, bahan penghambat pertumbuhan dan sebagai hormon. Penggunaan bahan kimia untuk pengendalian vektor harus mempertimbangkan kerentanan terhadap pestisida, bisa diterima masyarakat aman terhadap manusia dan organisme lainnya. Caranya adalah pengasapan/fogging memberi bubuk abate pada tempat-tempat penampungan air seperti gentong, vas bunga, kolam dan lain-lain.

## 6. Pengobatan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Fokus pengobatan pada penderita penyakit DBD adalah mengatasi perdarahan, mencegah atau mengatasi keadaan syok/pre syok, yaitu <sup>(13)</sup>:

- a. Berikan obat penurun panas atau parasetamol
- b. Kompres agar panas tidak terlalu tinggi. Kompres sebaiknya dilakukan dengan air hangat, bukan dengan air dingin atau es.
- c. Minum air putih yang banyak sekitar 1,5 sampai 2 liter dalam sehari. Penderita DBD biasanya akan kekurangan cairan, maka air putih sangat membantu menurunkan panas.
- d. Makanan yang bergizi. Berikan makanan bergizi agar tubuh menjadi kuat dan dapat melawan virus DBD, seperti buah dan sayuran sangat bermanfaat untuk pemulihan.

## B. Perilaku Kesehatan

### 1. Konsep perilaku kesehatan

Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang mengenai objek atau stimulus yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, sakit dan penyakit, makanan dan minuman, serta lingkungan. <sup>(14)</sup>

### 2. Teori determinan perilaku (Lawrence Green)

Teori ini dikenal sebagai model perubahan perilaku *Precede-Proceed* dari Lawrence Green dan M. Kreuter (2005), dimana perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor individu maupun lingkungan meliputi : <sup>(15)</sup>

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor-faktor yang terdapat dari dalam diri dan terwujud dalam bentuk usia, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai-nilai, dan sebagainya. Misalnya pengetahuan dan sikap siswa yang rendah dalam pencegahan DBD.

b. Faktor pendukung (*enabling factors*)

Faktor yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya tidak adanya media pencegahan DBD di sekolah dan tidak adanya kegiatan edukasi pencegahan DBD.

c. Faktor pendorong (*reinforcing factors*)

Faktor yang ada diluar individu dapat terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku petugas kesehatan, kelompok referensi, perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, peraturan atau norma yang ada. Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang mengenai objek atau stimulus yang berkaitan. Misalnya kader Jumantik membantu dalam pencegahan DBD di sekolah.

### 3. Domain perilaku kesehatan

Menurut Bloom (1908), perilaku kesehatan terbagi menjadi 3 domain sesuai tujuan pendidikan, yaitu sebagai berikut <sup>(16)</sup>:

#### a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

##### 1) Tingkat pengetahuan

Tingkatan pengetahuan terbagi kedalam 6 tingkatan yaitu :

##### a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya. Siswa dapat dikatakan tahu, apabila dapat menyebutkan pengertian dari DBD, penyebab penyakit DBD dan cara pencegahan DBD.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai bagian dari suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari. Siswa dapat dikatakan memahami apabila dapat menjelaskan pengetahuan DBD, penyebab penyakit DBD, pencegahan DBD dan menyebutkan contoh tempat perkembangan nyamuk *Aedes Aegypti*.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi *riil* (sebenarnya), Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks atau situasi yang lain. Siswa mengaplikasikan pencegahan DBD di sekolah dan lingkungan rumahnya sendiri.

d) Analisa (*Analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada

kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan dan sebagainya. Dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menggambarkan penularan nyamuk *Aedes aegypti* dan membedakan nyamuk *Aedes aegypti* dengan nyamuk lainnya.

e) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru, misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meningkatkan, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian dari suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berisikan pertanyaan terkait penyakit DBD.

b. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju).<sup>(16)</sup> Notoatmodjo (2014) menjelaskan seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni:

- 1) Menerima (*receiving*), menerima di artikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang di berikan (objek). Misalnya siswa mau memperhatikan edukasi pencegahan DBD di sekolah.
- 2) Merespons (*responding*), memberikan jawaban apabila di tanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang di berikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang di berikan, lepas pekerjaan itu benar atau salah, berarti orang menerima ide tersebut. Siswa melakukan pencegahan DBD di sekolah maupun di rumah.
- 3) Menghargai (*valving*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Siswa mengajak siswa lainnya atau anggota keluarganya untuk melakukan pencegahan DBD.

c. Tindakan

Suatu sikap belum bisa terwujud dalam bentuk tindakan. Dalam mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Terdapat beberapa tingkatan tindakan meliputi <sup>(17)</sup> :

1) Respons dipimpin (*guided response*)

Dilakukan oleh seorang individu dengan mengikuti panduan yang ada sesuai urutan yang benar dalam panduan tersebut.

2) Mekanisme (*mechanism*)

Dilakukan oleh seorang individu tanpa melihat panduan karena sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan

3) Adopsi (*adoption*)

Dilakukan oleh seorang individu yang sudah melakukan dengan baik sehingga perilaku tersebut dapat dilakukan modifikasi sesuai kondisi atau situasi yang dihadapi.

## C. Pemberdayaan Masyarakat

### 1. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi promosi kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat langsung. Bertujuan agar masyarakat tahu, mau dan mampu serta mandiri dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan. Bentuk kegiatan diwujudkan dalam berbagai kegiatan, antara lain penyuluhan kesehatan, pengorganisasian dan

pengembangan masyarakat dalam bentuk koperasi atau pelatihan-pelatihan.<sup>(18)</sup>

## **2. Tujuan pemberdayaan masyarakat**

Berdasarkan Permenkes No 74 tahun 2015 tentang upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, dalam promosi kesehatan diselenggarakan dengan strategi pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kemitraan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan kesadaran, kemauan, serta kemampuan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam berperan aktif meningkatkan dan memelihara kesehatan.<sup>(19)</sup>

## **3. Ciri-Ciri pemberdayaan masyarakat**

Ciri-ciri pemberdayaan masyarakat meliputi 7C, sebagai berikut <sup>(16)</sup>:

### *a. Community leader*

Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat atau pemimpin sebagai *role model* bagi masyarakat, seperti kepala sekolah dan guru.

### *b. Community organization*

Melibatkan organisasi masyarakat untuk mengajak masyarakat berperilaku sehat sesuai dengan fungsi dan tugas masyarakat, seperti pengurus UKS dan Kader Jumantik.

### *c. Community fund*

Terdapat pendanaan masyarakat dalam mendukung program kesehatan agar berjalan.

d. *Community material*

Memanfaatk potensi sumberdaya yang ada disekitar lingkungan sendiri.

e. *Community knowledge*

Dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai pendidikan kesehatan, seperti melakukan pelatihan kader Jumantik dalam upaya pencegahan DBD dilingkungan sekolah.

f. *Community technology*

Pemanfaatan teknologi di tengah masyarakat dalam mengatasi masalah.

g. *Community decision making*

Adanya proses pengambilan keputusan oleh masyarakat dengan proses pengemukakan masalah, merencanakan dan melakukan pemecahan masalah.

#### **4. Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat**

a. *Input*

Indikator input dalam pemberdayaan masyarakat meliputi :

- 1) Sumber daya manusia yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan kader Jumantik adalah siswa.
- 2) Bahan, alat dan material yang digunakan dalam mendukung kegiatan pemberdayaan. Dalam kegiatan pemberdayaan kader

Jumantik dibutuhkan media edukasi dan alat bantu dalam pelaksanaan kegiatan.

b. *Process*

Indikator proses dalam pemberdayaan masyarakat meliputi :

- 1) Penyuluhan kesehatan yang dilakukan kepada masyarakat yang bersangkutan. Dalam kegiatan pemberdayaan dilakukan edukasi kepada siswa.
- 2) Frekuensi dan jenis pelatihan yang dilaksanakan. Pemberdayaan ini melakukan kegiatan pelatihan Kader Jumantik dalam upaya pencegahan DBD di sekolah.
- 3) Jumlah tokoh masyarakat yang terlibat. Pemberdayaan kader Jumantik melibatkan guru dan tenaga kesehatan sebagai sumber informasi yang mendukung terlaksananya kegiatan.
- 4) Pertemuan bersama untuk melakukan diskusi dalam memecahkan masalah.

c. *Output*

Indikator *output* dalam pemberdayaan meliputi kesesuaian tujuan yang ingin dicapai, seperti jumlah dan jenis usaha yang bersumber dari masyarakat, adanya peningkatan pengetahuan dari masyarakat mengenai kesehatan, dan adanya peningkatan fasilitas umum di masyarakat.

d. *Outcome*

Indikator *outcome* yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi penurunan angka kesakitan DBD dan meningkatkan perilaku pencegahan DBD di tatanan sekolah.

#### **D. Kader jumentik**

Kader jumentik atau Juru Pemantau Jentik adalah individu atau kelompok yang melakukan pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk khususnya *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Keberadaan Jumentik diperlukan agar dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat dan keluarga sehingga terhindar dari penyakit DBD.<sup>(6)</sup>

Tujuan dari kader Jumentik di tatanan sekolah meliputi sebagai berikut<sup>(6)</sup>:

1. Meningkatkan peran serta anak sekolah sebagai Jumentik dalam pelaksanaan PSN
2. Sebagai salah satu upaya pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak usia dini.
3. Sebagai panduan bagi pengelola program kesehatan/ petugas kesehatan dan tenaga pendidik dalam membentuk/ menggerakkan Jumentik-PSN anak sekolah
4. Mendukung upaya penurunan kasus DBD di Indonesia.

Peran dan tanggung jawab dari kader jumentik di tatanan sekolah meliputi sebagai berikut:<sup>(6)</sup>

1. Melakukan kegiatan pemantauan jentik dan PSN di lingkungan sekolah secara rutin seminggu sekali.
2. Membuat catatan/laporan hasil pemantauan jentik dan PSN di sekolah.
3. Melaporkan hasil pemantauan jentik kepada Guru Penanggung Jawab Jumentik-PSN sekolah seminggu sekali.
4. Melakukan sosialisasi PSN 3M dan pengenalan kepada siswa lainnya.
5. Berperan sebagai penggerak dan motivator siswa lainnya agar mau melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk terutama di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya.

Bentuk strategi pemberdayaan yang dilakukan kepada kader jumentik adalah :

1. Pembentukan kader jumentik

Membentuk kader jumentik dengan memilih dan menetapkan siswa yang akan menjadi kader jumentik sesuai dengan kriteria inkusi yang telah ditentukan.

2. Pemberdayaan kader jumentik

- a. Edukasi

Kegiatan edukasi terkait DBD (pengertian, penyebab, cara penularan, ciri-ciri nyamuk DBD, daur hidup nyamuk DBD, tempat perkembangbiakan nyamuk DBD, pencegahan dan

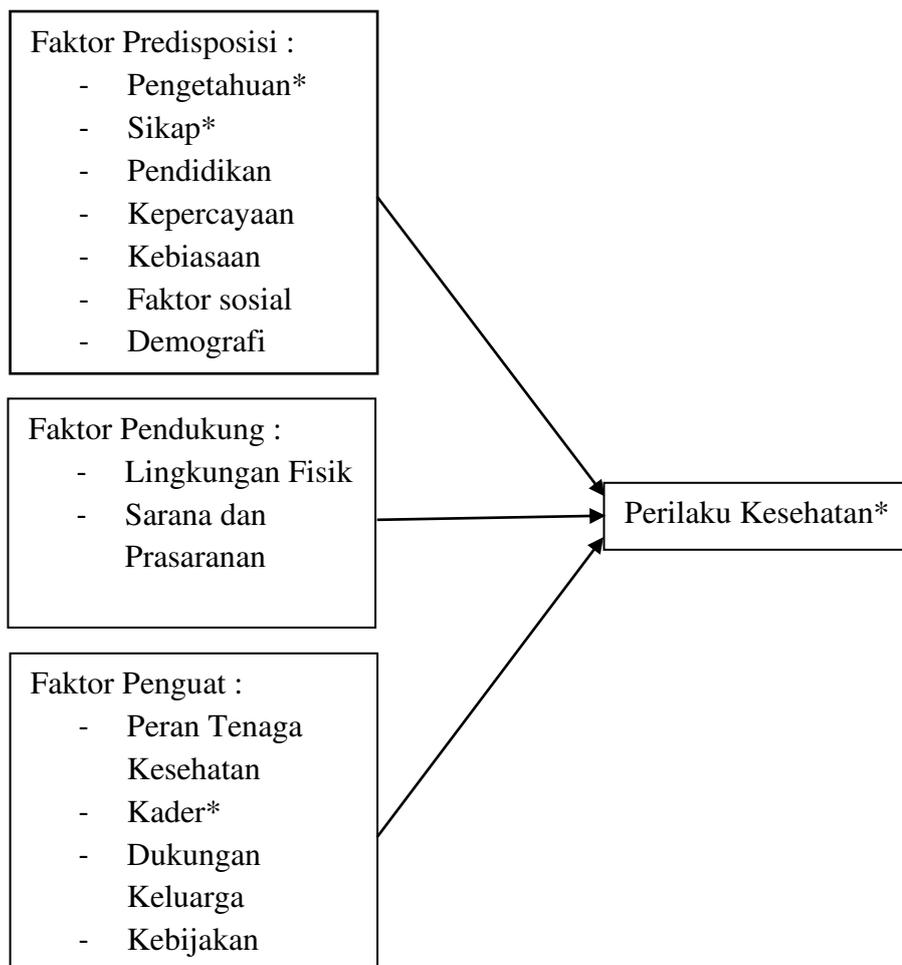
pengobatan DBD). Edukasi dibantu dengan media leaflet, poster, modul jumantik dan PPT.

b. Pelatihan kader jumantik

Pelatihan kader jumantik tentang bagaimana tata cara melakukan pemantauan atau pemeriksaan jentik, cara menangkap jentik dan memasukkan kedalam wadah. Selain itu, kader Jumantik akan diberikan pelatihan tentang cara pencatatan pada modul Jumantik dan tindak lanjut yang harus dilakukan seperti melakukan goto royong sekolah dalam rangka pemberantasan sarang nyamuk di sekolah.

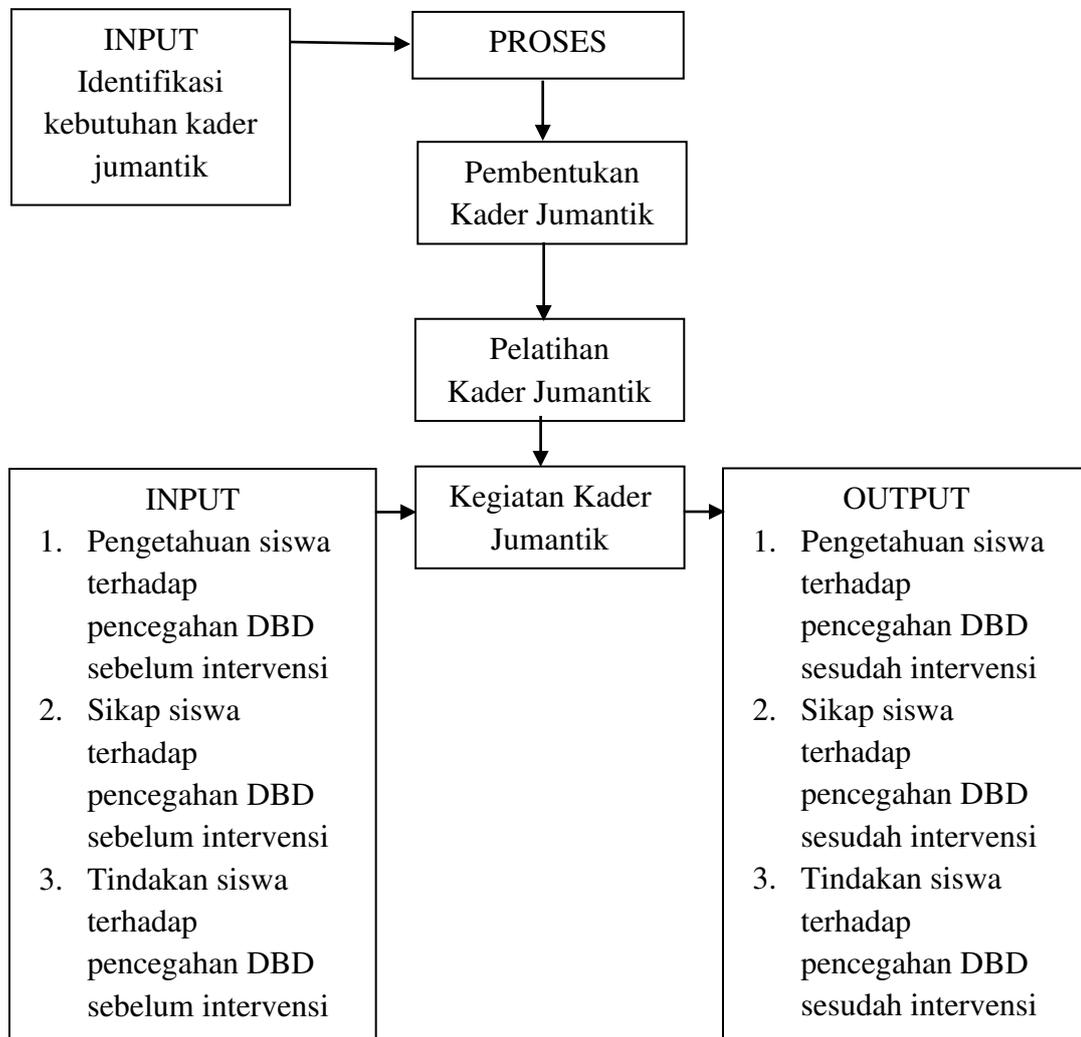
## E. Kerangka Teori

Penelitian ini mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green. Menurut Green, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat.



**Gambar 1. Kerangka Teori PRECEDE**  
(Sumber : Green, 2005)

## F. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

## G. Definisi Operasional

### 1. Penelitian kuantitatif

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan siswa tentang pencegahan DBD	<p>Segala sesuatu yang diketahui siswa mengenai pencegahan DBD sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan kader Jumantik :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian DBD</li> <li>Penyebab DBD</li> <li>Ciri-ciri nyamuk DBD</li> <li>Tempat perkembangbiakan nyamuk DBD</li> <li>Daur hidup nyamuk DBD</li> <li>Pencegahan DBD</li> <li>Pengobatan DBD</li> </ol>	Wawancara	Kuesioner	Rata-rata pengetahuan remaja mengenai pencegahan DBD / <i>mean</i> sebelum dan sesudah	Rasio
2	Sikap siswa tentang pencegahan DBD	<p>Respon yang dilakukan oleh siswa mengenai pencegahan DBD sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan kader Jumantik :</p>	Wawancara	Kuesioner	Rata-rata pengetahuan siswa mengenai pencegahan DBD / <i>mean</i> sebelum dan sesudah	Rasio

		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pencegahan DBD (PSN-3M)</li> <li>b. Pengobatan DBD</li> </ul>				
3	Tindakan siswa terhadap pencegahan DBD	<p>Segala sesuatu yang dilakukan siswa terhadap pencegahan DBD sebelum dan sesudah pemberdayaan Kader Jumantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemantauan atau pemeriksaan jentik nyamuk</li> <li>b. Pencegahan DBD (PSN 3M)</li> </ul>	Wawancara	Daftar Tilik	Rata-rata tindakan siswa mengenai pencegahan DBD / <i>mean</i> sebelum dan sesudah	Rasio

## 2. Penelitian kualitatif

**Tabel 2. Definisi Istilah**

No	Variabel	Definisi Istilah
1	Peran Kader Jumantik	<p>Peran adalah perilaku yang diharapkan dari individu yang menempati posisi atau dalam jenis status sosial tertentu.</p> <p>Peran kader Jumantik dalam upaya pencegahan DBD di tatanan sekolah meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memantau jentik nyamuk</li> <li>b. Mencatat hasil pemantauan jentik dan PSN di sekolah.</li> <li>c. Melaporkan hasil pemantauan jentik kepada Guru Penanggung Jawab Jumantik-PSN sekolah seminggu sekali.</li> <li>d. Melakukan sosialisasi PSN 3M dan pengenalan kepada siswa lainnya.</li> <li>e. Berperan sebagai penggerak dan motivator siswa lainnya agar mau melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk terutama di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya.</li> </ol>
2	Perilaku Pencegahan DBD	<p>Perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar individu, namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik dari individu yang bersangkutan.</p> <p>Perilaku pencegahan DBD meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam pencegahan DBD di sekolah, seperti melakukan PSN 3M</p>

## **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan rata-rata nilai pengetahuan siswa terhadap pencegahan DBD sebelum dan sesudah dibentuknya kader jumantik.
2. Adanya perbedaan rata-rata nilai sikap siswa terhadap pencegahan DBD sebelum dan sesudah dibentuknya kader jumantik.
3. Adanya perbedaan rata-rata nilai tindakan siswa terhadap pencegahan DBD sebelum dan sesudah dibentuknya kader jumantik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method* (kombinasi antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif). Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus eksploratif dan menggunakan triangulasi sumber dengan tujuan untuk menggali informasi yang mendalam untuk mengetahui peran kader Jumantik.

Sedangkan pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan *quasi experiment design* (rancangan eksperimen semu) dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* (tes awal dengan tes akhir kelompok tunggal). Pendekatan ini bertujuan untuk membandingkan antara hasil yang dilakukannya *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan hasil yang dilakukan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan dengan menguji peningkatan pengetahuan dan sikap yang terjadi pada siswa SMP Negeri 22 Kota Padang dari sebelum diberikan perlakuan hingga setelah diberikan perlakuan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 22 Kota Padang yang beralamatkan Jalan Tutwuri, Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhitung dari rencana penelitian, pelaksanaan penelitian sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan Maret 2023.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 22 Kota Padang yang berjumlah 499 siswa.

### **2. Sampel**

Penentuan besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *proportional random sampling*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah Sebagian dari siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik dengan menggunakan rumus Slovin. Hasil perhitungan jumlah sampel dengan rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Berdasarkan rumus slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{499}{1 + 499 \times 0,1^2} \\ &= \frac{499}{1 + 499 \times 0,01} \\ &= 83 \text{ siswa} \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian adalah 83 siswa. Untuk pengambilan sample pada setiap kelas dilakukan secara *proportional random sampling*, sehingga setiap kelas mendapatkan kesempatan sesuai dengan kuota pemilihan sampel.

Disamping itu peneliti juga memiliki kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan untuk memilih sampel. Kriteria inklusi siswa meliputi :

- 1) Siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 22 Kota Padang
- 2) Siswa berusia 12-16 Tahun
- 3) Mampu membaca dan menulis
- 4) Bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*

### **3. Informan**

Pada jenis penelitian kualitatif, dalam menentukan informan memakai teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*, karena peneliti tidak mengambil sampel secara acak, tetapi sampel yang diambil harus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah kader Jumantik SMP Negeri 22 Kota Padang. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Pembina UKS dan Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Kota Padang.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data**

#### **a. Data primer**

Data primer penelitian ini berasal dari wawancara mendalam yang dilakukan pada informan saat proses identifikasi kebutuhan, skor pengetahuan dan sikap diperoleh langsung dari responden dengan mengisi kuesioner yang diberikan kepada responden.

b. Data sekunder

Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang, Puskesmas Nanggalo dan Profil SMP Negeri 22 Kota Padang. Data sekunder berupa data kejadian kasus DBD di kota padang, data kejadian DBD di daerah wilayah kerja Puskesmas Nanggalo dan data jumlah siswa SMP Negeri 22 Kota Padang.

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Penelitian kualitatif

Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam dan FGD yang menghasilkan catatan lapangan. Wawancara mendalam dilakukan pada informan dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam dan pedoman FGD.

b. Penelitian kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif yaitu menggunakan kuesioner dengan melihat hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan kader Jumantik.

## E. Instrumen

### 1. Penelitian kualitatif

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam dan FGD kepada informan dengan melengkapi instrumen berupa :

- a. Pedoman wawancara (*In-depth Interview*), yaitu berisi poin pertanyaan penelitian dan *probing*.
- b. Pedoman FGD (*Focus Group Discussion*), yaitu digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.
- c. Alat perekam (*Tape Recorder*), digunakan sebagai alat perekam suara ketika melakukan wawancara dengan sumber data atau informan.
- d. Buku catatan, digunakan untuk mencatat hasil wawancara mendalam dengan sumber data atau informan.

## **2. Penelitian kuantitatif**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah kuesioner yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan DBD.

## **3. Uji keabsahan data**

### **a. Penelitian kualitatif**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber. Informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang berbeda yaitu kader Jumantik sebagai informan utama. Guru Pembina UKS dan Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Kota Padang sebagai informan kunci.

### **b. Penelitian kuantitatif**

Uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas berdasarkan kuesiner responden sebelum dan sesudah intervensi.

### 1) Uji validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.(20) Untuk menguji kevalidan suatu kuesioner, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan valid. Untuk perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel* dan SPSS.

### 2) Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya.(20) Untuk mengetahui reliabilitas maka dilakukan perbandingan nilai *Cronbach's Alpha* dengan constant. Bila *Cronbach's Alpha*  $>$  konstanta, maka pertanyaan dan pernyataan pada kuesiner dinyatakan sudah reliabel. Untuk perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel* dan SPSS.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap persiapan**

- a. Pengurusan surat izin penelitian ke Sekretariat Jurusan Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang.
- b. Memasukkan surat izin pengambilan data awal ke Dinas Kesehatan Kota Padang dan surat izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang.
- c. Memasukan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang ke Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Kota Padang.

- d. Memasukan surat izin penelitian ke SMP Negeri 22 Kota Padang.
- e. Mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan penelitian

## **2. Tahap pelaksanaan**

- a. Penelitian kualitatif
  - 1) Melakukan analisis masalah dengan wawancara mendalam FGD dengan informan pada tanggal 4 Mei 2023, hal ini dilakukan agar informasi yang akan disampaikan sesuai dengan permasalahan kesehatan yang terjadi di tempat penelitian.
  - 2) Pembentukan kader jumentik terhadap perilaku pencegahan DBD siswa di sekolah tanggal 4 Mei 2023.
  - 3) Melakukan pelatihan kader jumentik pada tanggal 5 Mei 2023 dan 8 Mei 2023.
  - 4) Melakukan pemantauan jentik nyamuk di sekolah oleh Kader Jumentik pada tanggal 10 Mei 2023 dan 22 Mei 2023.
  - 5) Melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang DBD oleh kader jumentik kepada siswa pada tanggal 11 Mei 2023 dan 22 Mei 2023.
  - 6) Melakukan pemberantasan sarang nyamuk oleh siswa pada tanggal 24 Mei 2023.

b. Penelitian kuantitatif

- 1) Tentukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, lalu responden diarahkan untuk mengisi dan menandatangani *informed consent* 4 Mei 2023.
- 2) Melakukan *pretest* dengan pengisian kuesioner oleh siswa untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum diberikan intervensi 5 Mei 2023.
- 3) Melakukan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan sesudah diberikan intervensi 24 Mei 2023.
- 4) Setelah dilakukan proses pengumpulan data, data tersebut di *entry* ke *Microsoft Excel* sebagai Master Tabel dari hasil tabulasi data *pretest* dan *posttest* 5 Mei 2023 dan 24 Mei 2023.
- 5) Setelah itu, melakukan pengolahan data dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.
- 6) Kemudian, melakukan pengujian hipotesis penelitian dengan uji bivariat.
- 7) Selanjutnya penarikan kesimpulan
- 8) Penyusunan dan pelaporan hasil penelitian.

## G. Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Pengolahan data

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini secara manual dengan langkah-langkah seperti berikut :

a. Data kualitatif

Pada tahapan pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (21):

1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Pada tahap reduksi data, hasil wawancara mendalam dibuat dalam bentuk transkrip data, kemudian membuat matriks yang sesuai dengan sub tema penelitian dalam kebutuhan sasaran.

2) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data disajikan dalam bentuk narasi, disertai dengan kutipan sebagian hasil wawancara beberapa informan sesuai dengan tema kebutuhan penelitian.

3) Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

b. Data kuantitatif

Pada tahapan pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (14) :

1) *Editing* (pemeriksaan data)

*Editing* merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik. Apabila ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

2) *Coding data* (pengkodean data)

Pemberian kode merupakan proses identifikasi dan klasifikasi data ke dalam skor numerik. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengolahan data dan memudahkan dalam mengentri data.

3) *Entry data* (memasukan data)

Memasukkan data yang telah dilakukan *editing* dan *coding* tersebut kedalam *Microsoft Excel* untuk dilakukan pengolahan data di program SPSS.

4) *Processing* (proses data)

Proses setelah kuesioner terisi penuh dan benar serta telah diberi kode jawaban responden ke dalam aplikasi pengolahan data komputer atau pengolahan data SPSS.

5) *Cleaning* (pembersihan)

Pengecekan Kembali data yang telah dimasakukan sudah benar atau ada kesalahan pada saat memasukan data.

6) *Transferring* (pemindahan data)

Pemindahan data ke program SPSS untuk dilakukan tahap analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

## 2. Analisis data

a. Data kualitatif

Analisis data yang pada penelitian kualitatif diawali dengan pengumpulan data dari informan melalui wawancara mendalam. Hasil dari wawancara dengan informan direkam, kemudian ditranskrip dan diterjemahkan dalam bentuk narasi, pengelompokan data dalam bentuk matriks, setelah itu penyajian data dalam bentuk informasi dengan kutipan langsung wawancara yang merujuk pada tujuan penelitian dan menarik kesimpulan.

b. Data kuantitatif

1) Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan tiap variabel penelitian untuk memberikan gambaran umum terhadap data hasil penelitian. Penggambaran dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Analisis univariat bertujuan melihat deskripsi masing-masing variabel independen dan dependen. Analisis data ini menyajikan nilai statistik deskriptif

meliputi rata-rata nilai pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah Pemberdayaan kader Jumantik tentang pencegahan DBD.

## 2) Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah pemberdayaan kader Jumantik tentang pencegahan DBD. Untuk membuktikan hipotesis didapatkan data tidak terdistribusi normal maka dilakukan uji *Wilcoxon*.

Pada penelitian ini didapatkan  $p\text{-value} < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah pemberdayaan kader jumantik di sekolah terhadap perilaku pencegahan DBD.

## 3) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan memiliki syarat yaitu jika nilai kemaknaan  $< 0,05$  maka data berdistribusi normal.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

SMP Negeri 22 Kota Padang adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) berstatus negeri yang terletak di Jl. Tut Wuri, Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 45 orang dan memiliki jumlah siswa sebanyak 750 siswa dengan memiliki 24 kelas. Sekolah ini memiliki lingkungan dengan ditanamnya tanaman yang rindang, selain itu di halaman sekolah terdapat kolam ikan, gazebo, wastafel cuci tangan dan green house. Sekolah hanya memiliki media informasi poster tentang anemia dan tablet tambah darah juga minim media informasi kesehatan lainnya terutama mengenai DBD.

SMP Negeri 22 Kota Padang memiliki 1 unit UKS dimana terdapat kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) yang aktif. Dimana, anggota PMR ini satu kali seminggu dilatih untuk bertugas membantu menolong siswa yang sakit. Akan tetapi, kegiatan pemberantasan sarang nyamuk belum dilakukan di sekolah. Hampir semua kelas yang memiliki tanaman air yang menggantung di jendela tidak pernah diganti airnya, sehingga menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Selain itu, sekolah belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang penyakit DBD dan pencegahannya.

## 2. Karakteristik informan

Pengambilan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*In-depth Interview*) dengan jumlah informan sebanyak 2 orang yaitu guru pembina UKS dan Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Padang. Selain itu, dilakukan dengan metode FGD (*Focus Group discusion*) dengan jumlah informan sebanyak 10 siswa.

**Tabel 3 Karakteristik Informan**

No	Inisial	Keterangan
1	ALX (Siswa)	Informan Utama
2	RDU (Siswa)	Informan Utama
3	RFL (Siswa)	Informan Utama
4	ARL (Siswa)	Informan Utama
5	DNA (Siswa)	Informan Utama
6	HBL (Siswa)	Informan Utama
7	UH (Siswa)	Informan Utama
8	ALV (Siswa)	Informan Utama
9	ADV (Siswa)	Informan Utama
10	KYL (Siswa)	Informan Utama
11	LNR (Guru Pembina UKS)	Informan Kunci
12	EJ (Kepala Sekolah)	Informan Kunci

## 3. Pembentukan kader jumantik di sekolah

### a. Tahap perencanaan pembentukan kader jumantik di sekolah

#### 1) Informasi mengenai pembentukan kader jumantik di sekolah

Hasil wawancara mendalam dan FGD dengan informan adalah sebagai berikut :

#### a) Perilaku pencegahan DBD

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan didapatkan informasi bahwa guru tidak bisa mengidentifikasi

perilaku pencegahan DBD oleh siswa di sekolah, karena kebersihan sekolah sudah dibebankan kepada petugas kebersihan. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Kalau disekolah kita belum bisa memantau secara jelas, kalau dirumah mungkin mereka melakukan 3M. kalau disekolah karna sudah ada petugas kebersihan yang bertugas melakukan pengurusan bak mandi...” (LNR)*

*“...Untuk kebersihan ini masih dibebani oleh sekolah yang mana kami punya petugas kebersihan yang bertugas untuk membersihkan toilet, lingkungan sekolah dan menyiram bunga... (EJ)*

Namun, setelah diidentifikasi lebih lanjut terkait kegiatan perilaku pencegahan DBD di sekolah, kepala sekolah menyebutkan bahwa di sekolah rutin dilakukan gotong royong setiap hari rabu sebelum jam pelajaran pertama selama 15 menit. Setelah diobservasi memang gotong royong yang dilakukan siswa yaitu melakukan pemungutan sampah dan mencabut rumput di halaman depan kelas dan tidak terdapat kegiatan PSN yang dilakukan siswa di sekolah. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“... Tapi kita juga melakukan kegiatan GOBER atau gotong royong bersama itu program pak walikota, dimana setiap rabu siswa melakukan gotong royong selama 15 menit sebelum masuk pelajaran pertama...” (EJ)*

b) Pembentukan kader jumantik di sekolah

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan diperoleh informasi bahwa belum terdapat kader jumantik di SMPN 22 Padang. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Sangat bagus dan sangat mendukung program sekolah sehat untuk kedepannya supaya sekolah ini berjalan lebih sehat warganya, semua siswa, guru dan pegawai, soalnya program ini belum pernah dibentuk menjadi kader jumantik...”* (LNR)

*“...Disekolah belum ada kader itu lagi. Bagus bagus aja kalau programnya jalan, karna ikon SMP 22 ini merupakan sekolah yang bersih...”* (EJ)

c) Kriteria kader jumantik di sekolah

Berdasarkan wawancara mendalam dan FGD terhadap informan didapatkan bahwa kriteria kader jumantik di sekolah memiliki kepedulian yang tinggi, cepat tanggap, memiliki ketertarikan terhadap kegiatan UKS dan berkeinginan menjadi tenaga kesehatan. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Siswa yang peduli dengan temannya yang sakit, dia suka UKS, ada cita-cita menjadi dokter, perawat dan tenaga kesehatan. Kemudian nampak kepeduliannya untuk menolong temannya yang sakit jadi cepat tanggapnya bukannya membiarkan saja temannya yang sakit atau pingsan saat baris dilapangan...”* (LMN)

Selain itu, juga disampaikan oleh informan lainnya bahwa kriteria kader jumantik itu siswa pecinta lingkungan, memiliki waktu luang, ikhlas menjalankan tugas, bisa *public*

*speaking* dan siswa yang aktif. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Tentu siswa pecinta lingkungan dan mempunyai waktu untuk melakukan kegiatan tersebut dan juga ikhlas dan benar-benar ingin menjalankan tugasnya sebagai kader. Selain itu pandai public speaking dan aktif...”*  
(EJ)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dapat bahwa kriteria kader jumentik yang cocok adalah siswa yang memiliki kepedulian yang tinggi, cepat tanggap, memiliki ketertarikan terhadap kegiatan UKS dan berkeinginan menjadi tenaga kesehatan, pecinta lingkungan, memiliki waktu luang, ikhlas menjalankan tugas, bisa *public speaking* dan siswa yang aktif.

d) Kegiatan kader jumentik di sekolah

Berdasarkan wawancara mendalam dan FGD terhadap informan diperoleh informasi bahwa kegiatan kader jumentik yang dapat dilakukan berupa sosialisasi ke kelas. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Pertama yang dilakukan masuk ke kelas menjadi narasumber untuk teman-temannya, dia melakukan sosialisasi...”* (LNR)

*“...Kegiatannya mungkin melakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada warga sekolah dan melakukan pemantauan jentik di sekolah...”* (EJ)

Informasi lainnya didapatkan bahwa sebagian besar siswa menyebutkan kegiatan kader jumantik yang spesifik yaitu melakukan penyuluhan ke kelas dan melakukan pemantauan jentik. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Kegiatannya ada melakukan penyuluhan dikelas dan melakukan pemantauan jentik kak...”* (ALX)

Informasi lainnya juga diperoleh bahwa kegiatan kader jumantik meliputi melakukan pemberantasan jentik nyamuk. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Kegiatan yang dilakukan yaitu pemberantasan jentik nyamuk kak atau memusnahkan jentik nya kak...”* (HBL)

Berdasarkan wawancara mendalam dan FGD dengan informan dapat disimpulkan bahwa kegiatan kader jumantik disekolah meliputi melakukan sosialisasi dan penyuluhan di kelas, melakukan pemantauan jentik dan melakukan pemberantasan sarang nyamuk.

e) Hambatan kegiatan kader jumantik di sekolah

Berdasarkan wawancara mendalam dan FGD terhadap informan didapatkan bahwa hambatan kegiatan kader jumantik yang bisa terjadi yaitu tidak dapat memperoleh izin dari guru di kelas untuk melakukan kegiatan kader jumantik. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Hambatan bisa jadi guru di dalam kelas tidak memberikan kesempatan untuk para kader untuk melakukan sosialisasi tentang pencegahan DBD...”*  
(LMN)

*“...Ada juga guru yang ngak izinin untuk melakukan kegiatan kayak gitu kak...”*(RND)

Informasi lainnya didapatkan bahwa siswa menyebutkan hambatan lainnya bisa terjadi karena pengurus kantin kurang memberikan respon positif terhadap kegiatan jumentik. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Ibu kantinnya sinis kak. Ngak bakalan dibolehin periksa jentik disana kak...”* (ALV)

Informasi lainnya juga didapatkan bahwa terdapat hambatan seperti kepadatan jadwal belajar, sehingga menyebabkan siswa tertinggal materi pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Pelajaran banyak tertinggal kak, soalnya selalu izin keluar kelas untuk kegiatan kader ini kak...”* (ALX)

*“...Kadang-kadang hanya masalah waktu aja tu. Waktu meraka yang meraka luangkan, karnakan jam belajarnya yang padat ya disekolah...”* (EJ)

Berdasarkan wawancara mendalam dan FGD dengan informan dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam kegiatan kader jumentik di sekolah dikarenakan tidak dapat memperoleh izin dari guru di kelas untuk melakukan kegiatan kader jumentik., pengurus kantin tidak memberikan respon yang positif, dan kepadatan jadwal belajar, sehingga siswa

tertinggal materi pembelajaran di kelas. Hambatan tersebut bisa diatasi dengan setiap kader jumatik harus didampingi oleh pembina UKS, izin kegiatan kader jumatik tidak dilakukan pada jam pertama pembelajaran kelas dan terbentuknya SK kepala sekolah mengenai pembentukan kader jumatik sehingga hambatan diatas dapat diatasi.

f) Dampak kader jumatik di sekolah

Berdasarkan wawancara mendalam dan FGD terhadap informan didapatkan bahwa dampak kader jumatik di sekolah dapat memupuk kepercayaan diri siswa, menambah ilmu dan menularkan ilmunya ke teman lainnya. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Sangat bagus karna disamping juga memupuk kepercayaan diri anak setelah di kaderkan, mereka juga menambah ilmu dan juga bisa menularkan ilmunya tersebut kepada teman lainnya di sekolah...”* (LMN)

Selain itu, juga disampaikan bahwa dampak kader jumatik di sekolah membuat siswa mengetahui dan mengurangi tempat perkembangbiakan jentik. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Mereka jadi tau bagian-bagian mana tuh yang ee menjadi tempat perkembangbiakan jentik dan dia harus membersihkan itu...”* (EJ)

*“...Dampaknya berkurangnya tempat perkembangbiakan nyamuk....”* (RFL)

Informasi lainnya disampaikan sebagian kecil siswa bahwa dampak dari kader jumentik yaitu mencegah perkembangbiakan nyamuk DBD di sekolah. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Bisa mencegah nyamuk DBD tu berkembangbiak di sekolah kak...” (ADV)*

Informasi lainnya juga disampaikan sebagian kecil siswa bahwa dampak yang dihasilkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang DBD. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Teman-teman menjadi tau tentang DBD sehingga pengetahuannya meningkat...” (DNA)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan FGD dengan informan didapatkan bahwa kader jumentik memberikan dampak untuk memupuk kepercayaan diri siswa, menambah ilmu, menularkan ilmunya ke teman lainnya, membuat siswa mengetahui dan mengurangi tempat perkembangbiakan jentik, mencegah perkembangbiakan nyamuk DBD dan meningkatkan pengetahuan teman-teman tentang DBD.

g) Peran kader jumentik di sekolah

Berdasarkan FGD terhadap informan didapatkan bahwa sebagian siswa mengatakan peran jumentik di sekolah

melakukan pemantauan tempat perkembangbiakan nyamuk.

Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Perannya memantau tempat-tempat nyamuk yang akan meletakkan telur yang nanti menjadi jentik...”*  
(HBL)

Selain itu, juga disampaikan oleh sebagian besar siswa bahwa peran kader jumantik yaitu melakukan penyuluhan kesehatan tentang DBD, sehingga meningkatkan pengetahuan warga sekolah dan menggerakkan PSN. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Melakukan penyuluhan kesehatan ke teman-teman tentang materi DBD kak...”* (IJH)

*“...Perlulah kader jumantik ini untuk meningkatkan pengetahuan semua yang disekolah sehingga dapat menggerakkan orang untuk pemberantasan sarang nyamuk disekolah...”* (ARL)

Informasi lainnya juga disampaikan oleh sebagian kecil siswa bahwa peran kader jumantik dapat mengurangi penyakit DBD. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Dapat berkurangnya penyakit DBD ini...”* (KYL)

Berdasarkan hasil FGD dengan informan dapat disimpulkan bahwa peran kader jumantik yaitu melakukan pemantauan tempat perkembangbiakan nyamuk, melakukan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan

warga sekolah dan menggerakkan PSN, dapat mengurangi penyakit DBD.

h) Pemberantasan sarang nyamuk

Berdasarkan FGD dengan informan didapatkan bahwa sebagian siswa menyampaikan pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan dengan melakukan 3M (menguras, menutup dan mengubur). Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Melakukan 3M kak kayak menguras, menutup trus mengubur...” (DNA)*

Selain itu, juga disampaikan bahwa pemberantasan sarang nyamuk dilakukan dengan mengganti air pada tanaman gantung. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Mengganti air yang ada di dalam bungan yang menggantung di kelas...” (ADV)*

Informasi lainnya juga disampaikan bahwa pemberantasan sarang nyamuk dilakukan dengan menanam sereh di taman dan *green house*. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Pemberantasan tu kayak menanam sereh kak di taman sama di green house kak...” (ARL)*

Informasi lainnya juga disampaikan bahwa pemberantasan sarang nyamuk dilakukan dengan membuang

air di tempat yang berpotensi jadi sarang nyamuk. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut :

*“...Membuang air di selokan, dipot bunga, tanaman air. Pokoknya tempat-tempat yang berpotensi nyamuk bersarang itu harus dibuang airnya kak...” (ALV)*

Berdasarkan hasil FGD dengan informan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberantasan sarang nyamuk oleh kader jumantik meliputi melakukan 3M, mengganti air pada tanaman gantung, menanam sereh di taman dan green house dan membuang air di tempat yang berpotensi jadi sarang nyamuk.

i) Sosialisasi pencegahan DBD

Berdasarkan FGD dengan siswa di dapatkan semua peserta FGD mengatakan cara kader jumantik melakukan sosialisasi dengan melakukan penyuluhan ke kelas dengan bantuan laptop, PPT dan *infocus*. Berikut cuplikan FGD :

*“...Sosialisasi dilakukan dengan mendatangi kelas 7 dan 8 untuk di lakukan penyuluhan tentang pencegahan DBD. Selain itu, proses penyuluhan menggunakan laptop, ppt, dan infocus...” (ARL)*

b. Tahap pelaksanaan pembentukan kader jumantik di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan FGD yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa pembentukan kader jumantik di sekolah diperlukan dalam melakukan pemantauan jentik di

lingkungan sekolah dan memberikan sosialisasi dan penyuluhan dalam meningkatkan perilaku pencegahan DBD kepada siswa.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti kepada kader jumantik di sekolah berupa :

- 1) Melakukan wawancara mendalam bersama informan pada tanggal 4 Mei 2023 dalam hal kebutuhan dalam pembentukan kader jumantik di sekolah berupa kriteria siswa yang akan menjadi kader dan kegiatan yang akan dijalankan.
- 2) Setelah peneliti memenuhi semua kebutuhan pembentukan kader jumantik sekolah seperti kriteria yang memiliki kepedulian yang tinggi, cepat tanggap, memiliki ketertarikan terhadap kegiatan UKS dan berkeinginan menjadi tenaga kesehatan, pecinta lingkungan, memiliki waktu luang, ikhlas menjalankan tugas, bisa *public speaking* dan siswa yang aktif. Lalu peneliti mengumpulkan beberapa anggota PMR yang akan menjadi kader jumantik. Anggota kader jumantik berjumlah 10 siswa yang merupakan anggota aktif di PMR.
- 3) Setelah terbentuknya 10 kader jumantik di sekolah, peneliti melakukan pelatihan kader jumantik. Hari pertama pada tanggal 5 Mei 2023 dilakukan *pre-test* dan penyampaian materi tentang indikator Pedoman Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dan penyakit DBD. Hari kedua pada tanggal 8 Mei 2023 dilakukan penyampaian materi tentang cara melakukan

pemeriksaan jentik nyamuk. Terakhir melakukan praktek pemantauan jentik nyamuk di lingkungan sekolah dan *post-test*.

- 4) Perencanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kader jumentik yang telah didiskusikan oleh pembina UKS, kader dan peneliti, yaitu :

- a) Sosialisasi dan penyuluhan mengenai DBD

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh kader jumentik berupa sosialisasi dan penyuluhan melalui PPT dan *infocus*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta memberikan informasi mengenai penyakit DBD dan pencegahan DBD pada siswa yang didampingi oleh pembina UKS. Kegiatan tersebut dilaksanakan 2 kali dengan memberikan materi yang sama mengenai penyakit DBD dan pencegahannya. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 dan 23 Mei 2023 berada dibawah pengawasan pembina UKS.

- b) Pemantauan jentik nyamuk di lingkungan sekolah

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan jentik nyamuk. Kader jumentik mencari semua tempat perkembangbiakan jentik nyamuk yang ada di lingkungan sekolah. Setelah menemukan tempat perkembangbiakan nyamuk dilakukan penyenteran untuk mengetahui ada tidaknya jentik. Apabila terdapat jentik dilakukan

mengambil beberapa sampel jentik dengan pipet dan dimasukkan ke dalam kantong plastik. Terakhir mencatat ada tidaknya jentik dan jenis kontainer yang diperiksa pada formulir hasil pemantauan jentik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023 dan 22 Mei 2023 berada dibawah pengawasan pembina UKS.

c) Pemberantasan sarang nyamuk

Kegiatan ini bertujuan untuk memutus siklus perkembangbiakan nyamuk yang ada di lingkungan sekolah dan membiasakan perilaku pencegahan DBD pada siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat gotog royong pada tanggal 24 mei 2023. Berdasarkan wawancara dengan guru pembina UKS bahwa kegiatan pemberantasan nyamuk yang dilakukan oleh siswa yaitu setiap kelas yang memiliki tanaman air wajib diganti airnya setiap hari, siswa memilah sampah-sampah seperti botol plastik, kaleng bekas, tempurung kelapa atau sampah yang dapat menampung air untuk dibuang ke tong sampah, siswa dan kader jumentik melakukan pemantauan jentik nyamuk, dan siswa menyapu genangan air di saluran air atau selokan.

Pemberdayaan yang telah dilakukan dalam pembentukan kader jumentik di SMP Negeri 22 Padang, sesuai dengan teori

pemberdayaan terdapat keberhasilan dalam memperdayakan suatu kelompok yang diukur dengan indikator yang mengacu pendekatan sistem, diantaranya :

1) *Input*

- a) Sumber daya manusia, adanya pembina UKS yang bertugas mengawasi kegiatan dan peneliti yang akan memberdayakan anggota yang berpartisipasi dalam kader jumanti di sekolah.
- b) Bahan dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan berupa PPT, modul, laptop dan *infocus*. Kegiatan pemantauan jentik berupa senter, pipet, plastik zip, pipet, formulir pemantauan jentik, pulpen, modul, dan pin tanda kader jumantik.

2) *Process*

- a) Kegiatan wawancara mendalam dan FGD untuk menggali informasi pembentukan kader jumantik di sekolah.
- b) Pembentukan kader jumantik yang beragotakan 10 siswa.
- c) Melakukan pelatihan kader jumantik selama dua hari.
- d) Melakukan pemberdayaan kader jumantik berupa sosialisasi/penyuluhan, pemantauan jentik nyamuk dan pemberantasan sarang nyamuk.

### 3) *Output*

- a) Keluarnya SK (Surat Keputusan) kepala sekolah tentang pembentukan kader jumantik di SMP Negeri 22 Padang sebagai wadah memberikan penyuluhan kepada siswa mengenai pencegahan DBD.

### 4) *Outcome*

- a) Setelah terbentuknya kader jumantik di sekolah, terjadinya peningkatan perilaku pencegahan DBD pada siswa.

### c. Tahap evaluasi pembentukan kader jumantik di sekolah

Hasil pelaksanaan kader jumantik di sekolah membahas mengenai keanggotaan kelompok dan kegiatan pemberdayaan, sebagai berikut :

#### 1) Keanggotaan kelompok kader jumantik

Kader jumantik berada dibawah pengawasan guru pembina UKS di SMP Negeri 22 Padang yaitu Ibu Lisnanora, M.Pd. Sedangkan anggota dari kader jumantik berjumlah 10 siswa, terdiri dari : Ijah Sumiati, Alivia Lubna, Oktarisha Andiva, Saskayla Rahmanitya, Dina Amanda, Siti Alexa, Rindu Auliana Cinta, Rifa Lidya, Habil Firman dan Aurelia Tita Anartha.

#### 2) Pelatihan kader jumantik di sekolah

Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari pada tanggal 5 Mei 2023 dan 8 Mei 2023. Kader jumantik dilakukan evaluasi dengan melakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui

pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dari nilai rata-rata 8,5 menjadi 13,7.

3) Sosialisasi dan penyuluhan mengenai DBD

Kegiatan tersebut dilaksanakan 2 kali dengan memberikan materi yang sama mengenai penyakit DBD dan pencegahannya oleh kader jumantik kepada siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 dan 23 Mei 2023.

4) Pemantauan jentik nyamuk

Kader jumantik mencari semua tempat perkembangbiakan jentik nyamuk yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali pada tanggal 10 Mei 2023 dan 22 Mei 2023. Kader jumantik menemukan jentik nyamuk di beberapa titik di lingkungan sekolah seperti di pot bunga, ember berisi air di UKS, toilet siswa dan tanaman air di kelas dan *green house* yang tidak rutin diganti airnya sehingga muncul jentik-jentik didalam vas tanaman air tersebut.

5) Pemberantasan sarang nyamuk

Kegiatan ini melakukan gotong royong dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk di sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023. Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan meliputi membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan saluran air hujan, menumpuhkan air

kontainer yang terdapat air dan mengganti air pada tanaman air.

#### 4. Analisis univariat

##### a. Karakteristik responden

**Tabel 4 Karakteristik Responden**

Karakteristik		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	37.34
	Perempuan	52	62.65
Umur	12	10	12.04
	13	29	34.93
	14	34	40.96
	15	10	12.04

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (62,65%) dan sebagian besar responden berumur 14 tahun (40,96%).

##### b. Rata-rata nilai pengetahuan siswa SMP Negeri 22 Padang sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumatik di sekolah

**Tabel 5 Rata-Rata Nilai Pengetahuan Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumantik di Sekolah**

Parameter Statistik	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah
Mean	8.31	13.48
Median	8	14
Std. Deviation	2.429	1.172

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum penyuluhan oleh kader jumatik disekolah sebesar 8,31. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan siswa

sesudah penyuluhan oleh kader jumentik disekolah sebesar 13,48 dan terdapat selisih rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberdayaan kader jumentik sebesar 5,17.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumentik**

No	Pertanyaan	Sebelum		Mean	Sesudah		Mean	Selisih
		n	%		n	%		
1	Definisi Penyakit DBD	59	71.1	0.71	79	95.2	0.95	0.24
2	Penyebab Penyakit DBD	63	75.9	0,76	81	97.6	0.98	0.22
3	Gejala Penyakit DBD	71	85.5	0.86	82	98.8	0.99	0.13
4	Pencegahan DBD paling sederhana	51	61.4	0.61	72	86.7	0.87	0.26
5	Kepanjangan PSN	53	63.9	0.64	71	86.7	0.86	0.22
6	Tempat Perkembangbiakan Nyamuk DBD	28	33.7	0.34	68	81.9	0.82	0.48
7	Waktu nyamuk DBD beraktivitas	32	38.6	0.39	75	90.4	0.90	0.51
8	Pertolongan Pertama Penderita DBD	64	77.1	0.77	77	92.8	0.93	0.16
9	Fase Penyakit DBD	10	12	0.12	72	86.7	0.87	0.75
10	Pencegahan Penyakit DBD	38	45.8	0.46	72	86.7	0.87	0.41
11	Cara menyimpan pakaian setelah dipakai	17	20.5	0.2	69	83.1	0.83	0.63
12	Tindakan mengalami gejala DBD	77	92.8	0.93	77	92.8	0.93	0
13	Tempat perkembangbiakan nyamuk DBD	34	41	0.41	72	86.7	0.87	0.46
14	Cara menguras bak mandi	76	91.6	0.92	81	97.6	0.98	0.06
15	Perbedaan nyamuk DBD dengan yang lain	17	20.5	0.2	71	85.5	0.86	0,66

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa terdapat beberapa pertanyaan pengetahuan dengan persentase paling rendah sebelum dilakukan penyuluhan adalah pertanyaan tentang tempat perkembangbiakan nyamuk *aedes agypty* yang menjawab benar sebanyak 28 siswa (33,7%). Pertanyaan tentang waktu nyamuk DBD beraktivitas yang menjawab benar sebanyak 32 siswa (38,6%). Pertanyaan tentang fase penyakit DBD yang menjawab benar

sebanyak 10 siswa (12%). Pertanyaan tentang cara menyimpan baju yang sudah dipakai yang menjawab benar sebanyak 17 siswa (20,5%). Pertanyaan tentang perbedaan nyamuk DBD yang menjawab benar sebanyak 17 siswa (20,5%).

Setelah dilakukan penyuluhan oleh kader jumentik di sekolah terjadi peningkatan terhadap pertanyaan tentang tempat perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti* yang menjawab benar menjadi 68 siswa (81,9%). Pertanyaan tentang waktu nyamuk DBD beraktivitas yang menjawab benar menjadi 75 siswa (90,4%). Pertanyaan tentang fase penyakit DBD yang menjawab benar menjadi 72 siswa (86,7%). Pertanyaan tentang cara menyimpan baju yang sudah dipakai yang menjawab benar menjadi 69 siswa (83,1%). Pertanyaan tentang perbedaan nyamuk DBD yang menjawab benar menjadi 71 siswa (85,5%).

Selain itu, terdapat pertanyaan yang tidak mengalami kenaikan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan oleh kader jumentik di sekolah yaitu pertanyaan tentang pertolongan pertama pada penderita DBD dengan selisih nilai sebesar 0,16 dan pertanyaan tentang tindakan mengalami gejala DBD tidak mengalami peningkatan.

- c. Rata-rata nilai sikap siswa SMP Negeri 22 Padang sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumentik di sekolah

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumentik**

<b>Parameter statistik</b>	<b>Sikap Sebelum</b>	<b>Sikap Sesudah</b>
Mean	45.3	51.92
Median	45	52
Std. Deviation	4.293	3.967

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai sikap siswa sebelum penyuluhan oleh kader jumentik disekolah sebesar 45,3. sedangkan rata-rata nilai sikap siswa sesudah pemberdayaan kader jumentik disekolah sebesar 51,92 dan terdapat selisih rata-rata nilai sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumentik sebesar 6,62.

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumantik**

No	Pernyataan	Sebelum (Mean)	Sesudah (Mean)	Selisih
1	Menguras bak mandi minimal 1x sebulan sebagai salah satu pencegahan penyakit DBD	2.39	3.25	0.86
2	Rutin melakukan 3M setiap minggunya ketika anggota keluarga menderita DBD	1.53	2.98	1.45
3	Memberikan contoh yang baik tentang cara melakukan 3M kepada anggota keluarga, tetangga, dan teman-teman	3.6	3.65	0,05
4	Mengikuti secara aktif upaya pencegahan penyakit DBD di sekolah dalam mencegah perkembangbiakan nyamuk DBD	3.47	3.57	0.1
5	Menguras bak penampungan air yang benar cukup dengan mengganti airnya saja	2.7	3.35	0.65
6	Mendaur ulang barang-barang bekas dapat mencegah perkembangbiakan nyamuk Aedes Aegypti	3.18	3.45	0.27
7	Melaporkan kepada guru jika ada teman yang dicurigai menderita DBD untuk memeriksakan diri ke sarana kesehatan	3.45	3.53	0.08
8	Menggantung pakaian di dinding atau dibalik pintu dapat mengusir nyamuk Aedes Aegypti	3.06	3.43	0.37
9	Menggunakan lotion anti nyamuk hanya pada malam hari saja untuk menghindari gigitan nyamuk	2.33	3.29	0.96
10	Meminum air putih 1,5 liter – 2liter untuk memenuhi cairan tubuh ketika sakit DBD	3.43	3.55	0.12
11	Membiarkan saja air yang terdapat pada benda-benda seperti tong sampah, tempurung kelapa, dispenser, belakang kulkas, dll	3.4	3.59	0.19
12	Menelungkupkan barang bekas yang dapat menampung air	2.83	3.54	0,71
13	Melakukan pemeriksaan jentik nyamuk setiap minggu baik dirumah maupun disekolah	3.37	3.6	0.23
14	Pergi berobat ke dokter apabila merasakan gejala demam tinggi, mimisan dan terdapat ruam bintik di kulit	3.55	3.61	0,06
15	Tempat penampungan air lebih baik dibiarkan terbuka	3.01	3.52	0.51

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa pernyataan sikap dengan persentase paling rendah sebelum dilakukan penyuluhan adalah pernyataan tentang menguras bak mandi minimal 1x sebulan sebagai salah satu pencegahan DBD dengan nilai 2,39. Pernyataan tentang rutin melakukan 3M setiap minggu ketika salah satu anggota

keluarga menderita DBD saja dengan nilai 1,53. Pernyataan tentang menguras bak penampungan air yang benar dengan mengganti airnya saja dengan nilai 2,7. Pernyataan tentang menggunakan lotion anti nyamuk hanya malam hari saja untuk menghindari gigitan nyamuk DBD dengan nilai 2,33.

Setelah dilakukan penyuluhan kader jumantik di sekolah terjadi peningkatan jawaban oleh siswa pada pernyataan tentang menguras bak mandi minimal 1x sebulan sebagai salah satu pencegahan DBD menjadi 3,25. Pernyataan tentang rutin melakukan 3M setiap minggu ketika salah satu anggota keluarga menderita DBD saja menjadi 2,98. Pernyataan tentang menguras bak penampungan air yang benar dengan mengganti airnya saja menjadi 3,35 dan pernyataan tentang menggunakan lotion anti nyamuk hanya malam hari saja untuk menghindari gigitan nyamuk DBD menjadi 3,29.

Selain itu, berdasarkan penelitian terdapat pernyataan sikap yang tidak mengalami kenaikan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan oleh kader jumantik di sekolah yaitu pernyataan tentang melaporkan kepada guru jika ada teman yang dicurigai menderita DBD untuk memeriksakan diri ke sarana kesehatan dengan selisih nilai sebesar 0,08. Pernyataan tentang memberikan contoh yang baik tentang cara melakukan 3M kepada anggota keluarga, tetangga, dan teman-teman dengan selisih nilai sebesar 0,05. Pernyataan tentang pergi berobat ke dokter apabila

merasakan gejala demam tinggi, mimisan, dan terdapat ruam bintik di kulit dengan selisih nilai sebesar 0,06.

- d. Rata-rata nilai tindakan siswa SMP Negeri 22 Padang sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumentik di sekolah

**Tabel 9 Rata-Rata Nilai Tindakan Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumentik di Sekolah**

<b>Parameter statistik</b>	<b>Tindakan Sebelum</b>	<b>Tindakan Sesudah</b>
Mean	6.49	8.71
Median	7	8
Std. Deviation	1.81	1.69

Berdasarkan tabel 9, diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai tindakan siswa sebelum penyuluhan oleh kader jumentik disekolah sebesar 6,49. Sedangkan rata-rata nilai tindakan siswa sesudah penyuluhan oleh kader jumentik disekolah sebesar 8,71 dan terdapat selisih rata-rata nilai tindakan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumentik sebesar 2,22.

**Tabel 10 Distribusi Frekuensi Tindakan Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumantik di Sekolah**

No	Pertanyaan	Sebelum		Mean	Sesudah		Mean	Selisih
		n	%		n	%		
1	Melakukan gotong royong di sekolah sekali seminggu	71	85.5	0.85	72	86.7	0.86	0.01
2	Menguras penampungan air seminggu sekali (bak mandi)	36	43.4	0,43	38	45.8	0.45	0.02
3	Menyapu genangan air di saluran air yang menggenang	57	68.3	0.68	65	78.3	0.78	0.1
4	Melakukan pemantauan jentik nyamuk di sekolah	30	36.1	0.36	33	39.8	0.39	0.03
5	Menutup penampungan air (ember cuci tangan)	42	50.6	0.50	49	59	0.59	0.09
6	Mengubur barang-barang bekas	24	28.9	0.28	31	37.3	0.37	0.09
7	Mendaur ulang barang-barang bekas	11	13.3	0.13	25	30.1	0.30	0.17
8	Menaburkan bubuk abate ke tempat penampungan air yang sulit di kuras	21	25.3	0.25	22	26.5	0.26	0.01
9	Mengganti air di vas bunga minimal sekali tiga hari	5	6	0.06	53	63.9	0.63	0.57
10	Menanam tanaman pengusir nyamuk (serai, lavender)	38	45.8	0.45	38	45.8	0.45	0.0
11	Membuang air pada tempat penampungan seperti botol plastik, tong sampah, kaleng bekas, tempurung kelapa, ban bekas, pot bunga, dispenser, kulkas, dll)	31	37.3	0.37	57	68.7	0.68	0.31
12	Menggunakan obat nyamuk untuk terhindar dari gigitan nyamuk	54	65.1	0.65	58	69.9	0.69	0.04
13	Membuang barang bekas yang dapat menampung air hujan	46	55.4	0.55	46	55.4	0.55	0.0
14	Menggantungkan pakaian yang sudah dipakai di kamar	56	67.5	0.67	57	68.7	0.68	0.01
15	Rutin (minimal 1 minggu sekali) mengecek dan memantau keberadaan jentik di rumah dan sekolah	17	20.5	0.20	79	95.2	0.95	0,75

Berdasarkan tabel 10, diperoleh informasi bahwa terdapat tindakan pencegahan DBD pada siswa dengan kenaikan yang signifikan yaitu pernyataan tentang menyapu genangan air di saluran

air yang menggenang menjawab kategori “ya” dari 57 siswa (68,3%) menjadi 65 siswa (78,3%). Pernyataan tentang mengganti air vas bunga minimal sekali 3 hari yang menjawab kategori “ya” dari 5 siswa (6%) menjadi 53 siswa (63,9%). Pernyataan tentang membuang air pada tempat penampungan seperti botol plastik, tong sampah, kaleng bekas, tempurung kelapa, ban bekas, pot bunga, dispenser, kulkas, dll yang menjawab kategori “ya” dari 31 siswa (37,3%) menjadi 57 siswa (68,7%). Pernyataan tentang rutin (minimal 1 minggu sekali) mengecek dan memantau keberadaan jentik di rumah dan sekolah yang menjawab kategori “ya” dari 17 siswa (20,5%) menjadi 79 siswa (95,2).

Selain itu, terdapat nilai rata-rata tindakan pencegahan DBD dengan kenaikan tidak signifikan setelah dilakukan penyuluhan yaitu pernyataan tentang menguras penampungan air seminggu sekali dengan selisih nilai sebesar 0,02. Pernyataan tentang melakukan pemantauan jentik nyamuk di sekolah dengan selisih nilai sebesar 0,03. Pernyataan tentang menabur bubuk abate ke tempat penampungan air yang sulit dikuras dengan selisih nilai sebesar 0,09. Pernyataan tentang menaburkan bubuk abate ke tempat penampungan air yang sulit dikuras dengan selisih nilai sebesar 0,01. menanam tanaman pengusir nyamuk (serei dan levender) dengan selisih nilai sebesar 0,0. Pernyataan tentang menggunakan barang bekas yang dapat menampung air hujan dengan selisih nilai sebesar

0,0. Pernyataan tentang menggantung pakaian yang sudah dipakai dikamar dengan selisih nilai sebesar 0,01.

## 5. Analisis bivariat

**Tabel 11 Uji Normalitas Data Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumentik di Sekolah**

Variabel		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistik	df	Sig.
Pengetahuan	Sebelum	0.172	83	0.0001
	Sesudah	0.189	83	0.0001
Sikap	Sebelum	0.086	83	0.195
	Sesudah	0.098	83	0.047
Tindakan	Sebelum	0.116	83	0.008
	Sesudah	0.169	83	0.0001

Berdasarkan tabel 11, bahwa uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel lebih dari 50. Hasil *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai pengukuran pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 0,0001 dan sesudah penyuluhann adalah 0,0001. Sedangkan nilai pengukuran sikap sebelum penyuluhan adalah 0.195 dan sesudah penyuluhan adalah 0,047. Selain itu, nilai pengukuran tindakan sebelum penyuluhan adalah 0,008 dan sesudah penyuluhan adalah 0,0001. Berdasarkan hal tersebut, data yang didapat berdistribusi tidak normal ( $p < 0,05$ ) sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

- a. Perbedaan pengetahuan siswa SMP Negeri 22 Padang sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumentik di sekolah

**Tabel 12 Perbedaan Pengetahuan Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumentik di Sekolah**

<b>Pengetahuan Siswa</b>	<b>n</b>	<b>Mean</b>	<b>p-value</b>
Sebelum Penyuluhan	83	8.31	0.0001
Sesudah Penyuluhan	83	13.48	

Berdasarkan tabel 12, diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value* sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan oleh kader jumentik disekolah.

- b. Perbedaan sikap siswa SMP Negeri 22 Padang sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumentik di sekolah

**Tabel 13 Perbedaan Sikap Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumentik di Sekolah**

<b>Sikap Siswa</b>	<b>n</b>	<b>Mean</b>	<b>p-value</b>
Sebelum Penyuluhan	83	45.3	0.0001
Sesudah Penyuluhan	83	51.92	

Berdasarkan tabel 13, diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value* sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan oleh kader jumentik disekolah.

- c. Perbedaan tindakan siswa SMP Negeri 22 Kota Padang sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumentik di sekolah

**Tabel 14 Perbedaan Tindakan Siswa SMP Negeri 22 Padang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan oleh Kader Jumentik di Sekolah**

<b>Tindakan Siswa</b>	<b>n</b>	<b>Mean</b>	<b>p-value</b>
Sebelum Penyuluhan	83	6.49	0.0001
Sesudah Penyuluhan	83	8.71	

Berdasarkan tabel 14, diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value* sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai tindakan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan oleh kader jumentik disekolah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembentukan kader jumentik di sekolah**

- a. Tahap perencanaan pembentukan kader jumentik di sekolah

Kader jumentik adalah sekelompok individu yang dilatih untuk melakukan pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*. Keberadaan jumentik diperlukan agar dapat memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dan keluarga sehingga terhindar dari penyakit DBD.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam bersama informan didapatkan bahwa sekolah belum pernah melakukan edukasi tentang DBD, melakukan upaya pencegahan DBD dan belum terdapat kader jumentik di sekolah.

Selain itu, perilaku pencegahan DBD pada siswa di sekolah tidak bisa diidentifikasi oleh pihak sekolah karena kebersihan sekolah sudah dibebankan kepada petugas kebersihan.

Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan dan perilaku siswa tentang pencegahan DBD. Selain itu, sekolah juga membebankan kebersihan sekolah kepada petugas kebersihan padahal kebersihan sekolah menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, murid, dll. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak berpartisipasi dalam pencegahan DBD di lingkungan sekolah. Sehingga sekolah perlu dibentuk kader jumantik di sekolah dalam memberikan informasi kesehatan tentang penyakit DBD dan pencegahannya serta melakukan pemantauan jentik nyamuk di lingkungan sekolah. Kader jumantik tersebut bertujuan agar siswa lainnya mendapatkan informasi mengenai penyakit DBD dan pencegahannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ishak, dkk (2018) menyimpulkan bahwa kader jumantik anak sekolah memberikan manfaat dalam mengajarkan anak usia sekolah untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, menggerakkan orang sekitarnya untuk melakukan upaya PSN melalui gerakan pemantauan jentik nyamuk.<sup>(8)</sup>

Menurut teori *Health Belief Models* (HBM), bahwa informasi atau pesan dapat disampaikan melalui media massa, nasehat atau

anjuran (pengutan) teman. Informasi yang bersifat dua arah akan lebih baik daripada informasi yang bersifat 1 arah.<sup>(22)</sup>

Selain itu, berdasarkan wawancara mendalam dan FGD dengan informan didapatkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang bisa terjadi dalam kegiatan kader jumantik yaitu tidak dapat memperoleh izin dari guru di kelas untuk melakukan kegiatan kader jumantik., pengurus kantin tidak memberikan respon yang positif, dan kepadatan jadwal belajar, sehingga siswa tertinggal materi pembelajaran di kelas. Hambatan tersebut bisa diatasi dengan setiap kader jumantik harus didampingi oleh pembina UKS, izin kegiatan kader jumantik tidak dilakukan pada jam pertama pembelajaran kelas dan terbentuknya SK kepala sekolah mengenai pembentukan kader jumantik sehingga hal tersebut kader jumantik dan siswa dapat memperoleh izin dalam pelaksanaan kegiatan kader jumantik di sekolah.

b. Tahap pelaksanaan pembentukan kader jumantik di sekolah

Pemberdayaan kader jumantik di sekolah merupakan suatu upaya atau proses guna menumbuhkan keadaran, kemauan dan kemampuan siswa untuk menciptakan perilaku pencegahan DBD. Untuk mewujudkan kesadaran siswa untuk menerapkan perilaku pencegahan DBD tidak mudah, untuk itu dalam pelaksanaannya harus mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dengan mengedepankan kemandirian siswa.

Peneliti melakukan pemberdayaan dengan membentuk kader jumantik melalui PMR sebagai teman sebaya dalam mensosialisasikan upaya pencegahan DBD. Hal ini sesuai dengan penelitian Ishak, dkk (2018) menyimpulkan bahwa kader jumantik anak sekolah memberikan manfaat dalam mengajarkan anak usia sekolah untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, menggerakkan orang sekitarnya untuk melakukan upaya PSN melalui gerakan pemantauan jentik nyamuk.<sup>(8)</sup> Berdasarkan penelitian Nazirah, dkk (2023) menyatakan pemberdayaan penyuluhan dengan metode pendidikan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan DBD pada santri setelah dilakukan penyuluhan melalui teman sebaya.<sup>(23)</sup>

Langkah pemberdayaan dalam pembentukan kader jumantik di sekolah yaitu melibatkan pembina UKS serta beberapa anggota PMR yang menjadi kader jumantik dalam program kerja yang akan dilaksanakan oleh kader. Kegiatan bertujuan untuk melibatkan dan meningkatkan potensi remaja dengan melakukan sosialisasi terhadap lingkungan sekolah.

Setelah dibentuk kader jumantik maka dilakukan pelatihan kader jumantik selama 2 hari. Pada hari pertama pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit DBD dan pencegahannya. Selanjutnya hari kedua pemberian materi tentang peran dan

tanggungjawab kader jumantik disekolah dan bagaimana cara melakukan pemantauan jentik nyamuk. Setelah itu, anggota kader jumantik bertugas melakukan pemantauan jentik dilingkungan sekolah.

Setelah kader jumantik dilatih, dilakukan pemberdayaan kelompok melalui pemantauan jentik nyamuk dilingkungan sekolah sebanyak 2 kali pada tanggal 10 Mei 2023 dan 22 Mei 2023 dan pemberian edukasi kesehatan mengenai penyakit DBD dan pencegahannya sebanyak 2 kali. Penyuluhan dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan PPT pada tanggal 11 Mei 2023 dan 23 Mei 2023.

Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023. Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan meliputi gotong royong, membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan saluran air hujan, menumpahkan air kontainer yang terdapat air dan mengganti air pada tanaman air.

Menurut peneliti, kader jumantik di sekolah dibentuk untuk menanamkan perilaku pencegahan DBD terutama PSN di sekolah. Hal ini didasarkan dengan pengetahuan siswa yang rendah diikuti sikap yang rendah sehingga tidak terciptanya perilaku yang diharapkan. Pemberian pendidikan kesehatan dan melakukan pelatihan juru pemantauan jentik nyamuk kepada kader jumantik di

sekolah agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam pencegahan DBD.

c. Tahap evaluasi pembentukan kader jumantik di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian setelah kader jumantik terbentuk, maka dilakukan pelatihan kader jumantik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan bekal ilmu kepada kader jumantik terlebih dahulu sebelum memberikan penyuluhan kepada siswa lainnya. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari pada tanggal 5 Mei 2023 dan 8 Mei 2023. Kader jumantik dilakukan evaluasi dengan melakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dari nilai rata-rata 8,5 menjadi 13,7.

Kegiatan yang dilakukan oleh kader jumantik yaitu melakukan pemantauan jentik nyamuk di lingkungan sekolah sebanyak 2 kali pada tanggal 10 Mei 2023 dan 22 Mei 2023 berada dibawah pengawasan pembina UKS. Dari hasil pemeriksaan jentik didapatkan jentik nyamuk di beberapa titik di sekolah seperti di pot bunga, ember berisi air di UKS, toilet siswa dan tanaman air di kelas dan *green house* yang tidak rutin diganti airnya sehingga muncul jentik-jentik didalam vas tanaman air tersebut. Tempat-tempat tersebut akan dilakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk yang dilaksanakan pada saat gotong royong setiap rabu. Sehingga

dapat memutus siklus perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti* di sekolah.

## 2. Analisis univariat

- a. Rata-rata pengetahuan siswa SMP Negeri 22 Kota Padang sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumantik di sekolah

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (16)

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan oleh kader jumantik di sekolah sebesar 8,31. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan siswa sesudah penyuluhan oleh kader jumantik di sekolah sebesar 13,48. Terdapat selisih rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumantik di sekolah sebesar 5,17.

Berdasarkan pertanyaan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan berjumlah 15 butir pertanyaan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa pertanyaan pengetahuan dengan persentase paling rendah sebelum dilakukan pemberdayaan adalah pertanyaan tentang tempat perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti* yang menjawab benar sebanyak 28 siswa (33,7%). Pertanyaan tentang waktu nyamuk DBD beraktivitas yang menjawab benar sebanyak 32 siswa (38,6%).

Pertanyaan tentang fase penyakit DBD yang menjawab benar sebanyak 10 siswa (12%). Pertanyaan tentang cara menyimpan baju yang sudah dipakai yang menjawab benar sebanyak 17 siswa (20,5%). Pertanyaan tentang perbedaan nyamuk DBD yang menjawab benar sebanyak 17 siswa (20,5%).

Rendahnya pengetahuan siswa tentang penyakit DBD dan pencegahannya, hal ini dikarenakan siswa jarang mendapatkan informasi kesehatan terkait penyakit DBD dan pencegahannya. Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan jawaban yang benar oleh siswa pada pertanyaan tentang tempat perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti* yang menjawab benar menjadi 68 siswa (81,9%). Pertanyaan tentang waktu nyamuk DBD beraktivitas yang menjawab benar menjadi 75 siswa (90,4%). Pertanyaan tentang fase penyakit DBD yang menjawab benar menjadi 72 siswa (86,7%). Pertanyaan tentang cara menyimpan baju yang sudah dipakai yang menjawab benar menjadi 69 siswa (83,1%). Pertanyaan tentang perbedaan nyamuk DBD yang menjawab benar menjadi 71 siswa (85,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Palar, dk (2019) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pada siswa yang diberikan penyuluhan tentang pencegahan DBD dengan hasil *pre-test* sebesar 73% dan *post-test* sebesar 91,9%.<sup>(24)</sup> Berdasarkan penelitian Rubadiyah dan Nugroho (2018) menyatakan bahwa

dengan terbentuknya kader jumantik cilik di sekolah terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan tentang pencegahan DBD yang dilakukan oleh kader jumantik yaitu 50,76% menjadi 78,33%.<sup>(25)</sup>

Menurut Djamarah dan Asman (2010) bahwa sifat khas dari proses belajar adalah mendapatkan sesuatu yang baru, yang dahulu belum ada, sekarang menjadi ada, yang semula belum diketahui, sekarang diketahui, yang dahulu belum mengerti, sekarang menjadi mengerti.<sup>(26)</sup>

Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan siswa pada pertanyaan tentang tempat perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti*, waktu nyamuk DBD beraktivitas, fase penyakit DBD, pencegahan penyakit DBD, cara menyimpan baju yang sudah dipakai, tempat perkembangbiakan nyamuk DBD dan perbedaan nyamuk DBD dengan yang lain dikarenakan siswa akan lebih tertarik untuk mendengarkan sesuatu yang belum mereka ketahui sebelumnya. Sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan mereka tentang penyakit DBD dan pencegahannya. Pemberian penyuluhan tentang penyakit DBD dan pencegahannya yang dilakukan oleh kader jumantik yang merupakan teman sebaya dapat membantu siswa untuk mudah memahami informasi yang disampaikan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdapat pertanyaan yang tidak mengalami kenaikan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan oleh kader jumantik di sekolah yaitu pertanyaan tentang pertolongan pertama pada penderita DBD dengan selisih nilai sebesar 0,16 dan pertanyaan tentang tindakan mengalami gejala DBD tidak mengalami peningkatan.

Menurut Efendy (2012) bahwa faktor kurang menguasai materi yang akan dijelaskan pada saat penyuluhan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan.<sup>(27)</sup>

Menurut asumsi peneliti, kenaikan yang tidak signifikan pada pertanyaan tersebut disebabkan karena peneliti hanya berfokus pada pencegahan DBD pada saat pelatihan kader jumantik dan tidak membahas secara mendalam mengenai tindakan pengobatan karena peneliti hanya berfokus kepada promotif dan preventif. Sehingga mempengaruhi kader jumantik dalam menyampaikan informasi kepada siswa mengenai DBD dan kurang menguasai materi mengenai pengobatan DBD. Hal ini menyebabkan tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada pertanyaan tentang pertolongan pertama pada penderita DBD dan tindakan mengalami gejala DBD tidak mengalami peningkatan.

Melihat dari kelemahan dalam pemberian materi penyuluhan mengenai DBD, penelitian selanjutnya dapat mengarahkan kader jumentik untuk menjelaskan materi tidak hanya pencegahan DBD namun juga menjelaskan tindakan pengobatan penyakit DBD agar kader jumentik dapat menguasai materi tentang pengobatan DBD untuk diberikan penyuluhan kepada siswa. Sehingga hal tersebut menjadi pengetahuan dini bagi siswa dalam melakukan tindakan pertolongan pertama apabila siswa atau orang sekitarnya terjangkit DBD.

- b. Rata-rata sikap siswa SMP Negeri 22 Kota Padang sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumentik disekolah

Sikap adalah reaksi tertutup terhadap suatu rangsangan atau objek. Sikap memberikan arti adanya kesesuaian reaksi terhadap rangsangan tertentu. Sikap belum dianggap suatu tindakan atau kegiatan tetapi dapat dikategorikan ke dalam predisposisi suatu perilaku.<sup>(16)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata sikap siswa sebelum penyuluhan oleh kader jumentik di sekolah sebesar 45,3. Sedangkan rata-rata nilai sikap siswa sesudah penyuluhan oleh kader jumentik di sekolah sebesar 51,92. Terdapat selisih rata-rata nilai sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumentik di sekolah sebesar 6,62.

Berdasarkan pernyataan sikap sebelum dilakukan pemberdayaan berjumlah 15 butir pertanyaan dapat diketahui bahwa pernyataan dengan rata-rata paling rendah adalah pernyataan tentang menguras bak mandi minimal 1x sebulan sebagai salah satu pencegahan DBD dengan nilai 2,39. Pernyataan tentang rutin melakukan 3M setiap minggu ketika salah satu anggota keluarga menderita DBD saja dengan nilai 1,53. Pernyataan tentang menguras bak penampungan air yang benar dengan mengganti airnya saja dengan nilai 2,7. Pernyataan tentang menggunakan lotion anti nyamuk hanya malam hari saja untuk menghindari gigitan nyamuk DBD dengan nilai 2,33.

Rendahnya sikap siswa tentang penyakit DBD dan pencegahannya, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan siswa terkait penyakit DBD dan pencegahannya, sehingga mempengaruhi kesadaran untuk bersikap positif terhadap pencegahan DBD yang masih relatif rendah. Setelah dilaksanakan pemberdayaan, berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan jawaban oleh siswa pada pernyataan tentang menguras bak mandi minimal 1x sebulan sebagai salah satu pencegahan DBD menjadi 3,25. Pernyataan tentang rutin melakukan 3M setiap minggu ketika salah satu anggota keluarga menderita DBD saja menjadi 2,98. Pernyataan tentang menguras bak penampungan air yang benar dengan mengganti airnya saja menjadi 3,35 dan pernyataan tentang

menggunakan lotion anti nyamuk hanya malam hari saja untuk menghindari gigitan nyamuk DBD menjadi 3,29.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mau memperhatikan stimulus yang diberikan melalui penyuluhan pencegahan DBD oleh kader jumentik. Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa setelah seseorang sudah mau menerima dan memperhatikan (*receiving*) stimulus yang diberikan, seseorang akan memberikan respon berupa jawaban terhadap pernyataan yang diberikan dengan benar. <sup>(16)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masrizal, dkk (2022) menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata sikap siswa SMPN 41 Kota Padang yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi tentang pentingnya kader jumentik dan bahaya DBD oleh kader jumentik dari 49,3 menjadi 52,9. <sup>(28)</sup> Pengetahuan individu dapat mempengaruhi sikap individu, dengan adanya pengetahuan yang baik maka terwujudnya sikap yang baik, begitupun sebaliknya. <sup>(16)</sup>

Menurut asumsi peneliti, peningkatan sikap siswa pada pernyataan tentang menguras bak mandi minimal 1x sebulan sebagai salah satu pencegahan DBD, rutin melakukan 3M setiap minggu ketika salah satu anggota keluarga menderita DBD, menguras bak penampungan air yang benar dengan mengganti airnya saja dan menggunakan lotion anti nyamuk hanya malam hari saja untuk

menghindari gigitan nyamuk DBD dikarenakan siswa sudah memiliki pengetahuan tentang penyakit DBD dan pencegahannya. Pemberian penyuluhan tentang penyakit DBD dan pencegahannya yang dilakukan oleh kader jumantik yang merupakan teman sebaya dapat membantu siswa untuk mudah memahami informasi yang disampaikan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata nilai sikap sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan.

Selain itu, berdasarkan penelitian terdapat pernyataan sikap yang tidak mengalami kenaikan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan oleh kader jumantik di sekolah yaitu pernyataan tentang melaporkan kepada guru jika ada teman yang dicurigai menderita DBD untuk memeriksakan diri ke sarana kesehatan dengan selisih nilai sebesar 0,08. Pernyataan tentang memberikan contoh yang baik tentang cara melakukan 3M kepada anggota keluarga, tetangga, dan teman-teman dengan selisih nilai sebesar 0,05. Pernyataan tentang pergi berobat ke dokter apabila merasakan gejala demam tinggi, mimisan, dan terdapat ruam bintik di kulit dengan selisih nilai sebesar 0,06.

Menurut Effendy (2012) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penyuluhan kesehatan salah satunya faktor penyuluh yang belum menguasai materi dan faktor proses dalam penyuluhan, contohnya waktu penyuluhan tidak sesuai sehingga mengganggu proses penyuluhan yang dilakukan.<sup>(27)</sup>

Menurut asumsi peneliti, kenaikan yang tidak signifikan pada pernyataan sikap tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan siswa karena peneliti hanya berfokus pada pencegahan DBD pada saat pelatihan kader jumantik dan tidak membahas secara mendalam mengenai tindakan pengobatan karena peneliti hanya berfokus kepada promotif dan preventif. Sehingga mempengaruhi kader jumantik dalam menyampaikan informasi kepada siswa mengenai DBD dan kurang menguasai materi mengenai pengobatan DBD.

Selain itu, waktu penyuluhan yang dilakukan pada sore hari berdekatan dengan waktu pulang sekolah, dimana jam tersebut kondisi siswa sudah mengantuk dan lelah karena pagi hari sudah beraktifitas ditambah udara yang panas, sehingga banyak siswa yang tidak berkonsentrasi lagi mendengarkan penyuluhan oleh kader jumantik. Hal ini menyebabkan tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada pernyataan tentang melaporkan kepada guru jika ada teman yang dicurigai menderita DBD untuk memeriksakan diri ke sarana kesehatan, memberikan contoh yang baik tentang cara melakukan 3M kepada anggota keluarga, tetangga, dan teman-teman, pergi berobat ke dokter apabila merasakan gejala demam tinggi, mimisan, dan terdapat ruam bintik di kulit.

Melihat dari kelemahan dalam pemberian materi penyuluhan mengenai DBD, penelitian selanjutnya dapat mengarahkan kader jumantik untuk menjelaskan materi tidak hanya pencegahan DBD

namun juga menjelaskan tindakan pengobatan penyakit DBD agar kader jumentik dapat menguasai materi tentang pengobatan DBD untuk diberikan penyuluhan kepada siswa. Sehingga hal tersebut menjadi pengetahuan dini bagi siswa dalam melakukan tindakan pertolongan pertama apabila siswa atau orang sekitarnya terjangkit DBD. Selain itu adanya pengalokasian waktu penyuluhan di pagi hari oleh pihak sekolah karena pada saat tersebut suasana masih segar dan tidak panas, sehingga siswa akan lebih konsentrasi untuk mendengarkan penyuluhan kesehatan yang disampaikan oleh kader jumentik.

- c. Rata-rata tindakan siswa SMP Negeri 22 Kota Padang sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumentik disekolah

Suatu sikap belum tentu bisa terwujud dalam bentuk suatu tindakan (*overt behavior*). Dalam mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas atau faktor pendukung dari pihak lain.<sup>(16)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai tindakan siswa sebelum penyuluhan oleh kader jumentik disekolah sebesar 6,49. Sedangkan rata-rata nilai tindakan siswa sesudah penyuluhan oleh kader jumentik disekolah sebesar 8,71 dan terdapat selisih rata-rata nilai tindakan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumentik sebesar 2,22.

Berdasarkan pernyataan tindakan sebelum dilakukan penyuluhan berjumlah 15 butir pernyataan terdapat beberapa pernyataan yang mengalami kenaikan yang signifikan yaitu pernyataan tentang menyapu genangan air di saluran air yang menggenang menjawab kategori “ya” dari 57 siswa (68,3%) menjadi 65 siswa (78,3%). Pernyataan tentang mengganti air vas bunga minimal sekali 3 hari yang menjawab kategori “ya” dari 5 siswa (6%) menjadi 53 siswa (63,9%). Pernyataan tentang membuang air pada tempat penampungan seperti botol plastik, tong sampah, kaleng bekas, tempurung kelapa, ban bekas, pot bunga, dispenser, kulkas, dll yang menjawab kategori “ya” dari 31 siswa (37,3%) menjadi 57 siswa (68,7%). Pernyataan tentang rutin (minimal 1 minggu sekali) mengecek dan memantau keberadaan jentik di rumah dan sekolah yang menjawab kategori “ya” dari 17 siswa (20,5%) menjadi 79 siswa (95,2).

Perilaku pencegahan DBD siswa yang rendah sebelum dilakukan pemberdayaan kader jumentik di sekolah dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa terhadap pencegahan DBD. Hal ini disebabkan diantaranya karena siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan ataupun pemberian informasi secara khusus tentang penyakit DBD.

Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan.

Apabila lingkungan siswa tidak mendukung dalam hal penerimaan pengetahuan dan perilaku baru, khususnya DBD, maka tingkat pengetahuan dan perilaku tentang DBD para responden akan rendah.<sup>(16)</sup>

Berdasarkan penelitian Rachmaniyati (2017) menyatakan bahwa terbentuknya perilaku yang baik pada siswa dapat dipengaruhi oleh perlakuan dan dukungan teman yang mampu mengarahkan teman lainnya menjadi lebih baik.<sup>(29)</sup>

Menurut asumsi peneliti, peningkatan tindakan siswa tentang menyapu genangan air di saluran air yang menggenang, mengganti air vas bunga minimal sekali 3 hari, membuang air pada tempat penampungan seperti botol plastik, tong sampah, kaleng bekas, tempurung kelapa, ban bekas, pot bunga, dispenser, kulkas, dll dan rutin (minimal 1 minggu sekali) mengecek dan memantau keberadaan jentik di rumah dan sekolah. Hal ini terjadi karena siswa sudah memiliki pengetahuan pencegahan DBD melalui penyuluhan yang diberikan oleh kader jumentik (teman sebaya). Selain itu, kegiatan pencegahan DBD yang dilaksanakan pada saat gotong royong di sekolah sehingga kader jumentik dapat mengajak siswa untuk melakukan perilaku pencegahan DBD di sekolah seperti mengganti air pada tanaman air, menyapu genangan air yang tergenang, membuang air yang tertampung di kontainer dan melakukan pemantauan jentik sekali seminggu secara rutin.

Kegiatan tersebut dapat diawasi oleh guru dan kader jumatik di sekolah.

Selain itu, terdapat nilai rata-rata tindakan pencegahan DBD dengan kenaikan tidak signifikan setelah dilakukan penyuluhan yaitu pernyataan tentang menguras penampungan air seminggu sekali dengan selisih nilai sebesar 0,02. Pernyataan tentang melakukan pemantauan jentik nyamuk di sekolah dengan selisih nilai sebesar 0,03. Pernyataan tentang menabur bubuk abate ke tempat penampungan air yang sulit dikuras dengan selisih nilai sebesar 0,09. Pernyataan tentang menaburkan bubuk abate ke tempat penampungan air yang sulit dikuras dengan selisih nilai sebesar 0,01. menanam tanaman pengusir nyamuk (serei dan lavender) dengan selisih nilai sebesar 0,0. Pernyataan tentang menggunakan barang bekas yang dapat menampung air hujan dengan selisih nilai sebesar 0,0. Pernyataan tentang menggantung pakaian yang sudah dipakai dikamar dengan selisih nilai sebesar 0,01.

Berdasarkan penelitian Fuadzy (2020) menunjukkan bahwa selain tingkat pengetahuan, faktor motivasi dapat mempengaruhi kepatuhan dan tindakan pengendalian DBD seseorang.<sup>(30)</sup> Menurut pendapat Green (1980, dalam Notoadmodjo, 2011) bahwa dalam proses perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari internal salah satunya motivasi.<sup>(31)</sup>

Menurut asumsi peneliti, kenaikan yang tidak signifikan pada pernyataan tindakan tersebut disebabkan karena kader jumentik belum bisa mendorong siswa dalam perubahan tindakan pencegahan DBD tentang menguras penampungan air seminggu sekali, melakukan pemantauan jentik nyamuk di sekolah, menabur bubuk abate ke tempat penampungan air yang sulit dikuras, menanam tanaman pengusir nyamuk (serei dan lavender) dan menggunakan barang bekas yang dapat menampung air hujan. Selain itu, belum semua guru mengetahui tentang perilaku pencegahan DBD sehingga tidak semua guru mengajak siswa untuk melakukan tindakan pencegahan DBD di sekolah.

### **3. Analisis bivariat**

- a. Perbedaan pengetahuan siswa SMP Negeri 22 Kota Padang sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumentik disekolah

Berdasarkan hasil penelitian, Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value* sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan oleh kader jumentik disekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Askar, dk (2019) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang pemberian materi DBD dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada siswa dengan *p-value* sebesar 0,0001

( $p < 0,05$ ).<sup>(9)</sup> Berdasarkan hasil penelitian Widyastutik, dkk (2020) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pretest dan posttest sebelum dan sesudah dibentuknya kader jumantik di sekolah dengan *p-value* sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ).<sup>(32)</sup>

Pengetahuan adalah suatu hasil setelah siswa menggunakan inderanya terhadap penyuluhan penyakit DBD dan pencegahannya. Sebagian besar pengetahuan dihasilkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan penyakit DBD dan pencegahannya adalah domain yang krusial untuk menghasilkan perilaku pencegahan DBD.<sup>(31)</sup>

Pemberdayaan kader jumantik di sekolah merupakan suatu upaya atau proses guna menumbuhkan keadaran, kemauan dan kemampuan siswa untuk menciptakan perilaku pencegahan DBD. Untuk mewujudkan kesadaran siswa untuk menerapkan perilaku pencegahan DBD tidak mudah, untuk itu dalam pelaksanaannya harus mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dengan mengedepankan kemandirian siswa.

Berdasarkan penelitian Nazirah (2023) bahwa pendidikan teman sebaya merupakan salah satu metode pemberian informasi edukasi yang dapat menghasilkan peningkatan perilaku individu yang diperlukan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kesehatan.<sup>(23)</sup> Menurut pendapat Notoatmodjo (2010) promosi kesehatan melalui komunitas sekolah ternyata paling efektif diantara

upaya kesehatan masyarakat lain, khususnya dalam pengembangan perilaku hidup sehat, karena sekolah merupakan komunitas yang telah terorganisasi, sehingga mudah dijangkau dalam upaya kesehatan masyarakat dan anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan.<sup>(31)</sup>

Menurut asumsi peneliti, pemberdayaan siswa sebagai kader jumantik di sekolah dengan metode teman sebaya dapat membantu siswa untuk mudah memahami informasi yang disampaikan. Secara psikososial anak usia 12-17 tahun akan lebih banyak menghabiskan waktunya berinteraksi dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tuanya karena remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler dan bermain dengan teman. Menurut Erikson (dalam Gunarsa, 2004), masa remaja adalah masa mencari identitas diri, dimana identitas diri ini dibentuk dari hubungan psikososial remaja dengan individu lain yaitu dengan teman dan sahabat. Hubungan psikososial sesama remaja dalam mengidentifikasi diri dan merasa nyaman disebut dengan istilah kelompok teman sebaya.<sup>(33)</sup> Hal ini dikarenakan teman sebaya memiliki hubungan yang akrab satu sama lain, saling kenal, bahasa yang digunakan sama, penyampaian informasi dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun dengan cara penyampaian yang lebih santai, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami informasi yang diberikan kader jumantik dan siswa lebih nyaman

bertanya atau berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi termasuk hal yang sensitif.

Faktor lainnya juga dipengaruhi oleh keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang penyakit DBD dan pencegahannya dengan memperhatikan penjelasan kader jumentik dan aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa akan lebih tertarik untuk mendengarkan sesuatu yang belum mereka ketahui sebelumnya. Sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan mereka tentang penyakit DBD dan pencegahannya. Menurut Djamarah dan Asman (2010) bahwa sifat khas dari proses belajar adalah mendapatkan sesuatu yang baru, yang dahulu belum ada, sekarang menjadi ada, yang semula belum diketahui, sekarang diketahui, yang dahulu belum mengerti, sekarang menjadi mengerti.<sup>(26)</sup> Pemberian penyuluhan tentang penyakit DBD dan pencegahannya yang dilakukan oleh kader jumentik yang merupakan teman sebaya dapat membantu siswa untuk mudah memahami informasi yang disampaikan. Kelebihan dari pembentukan kader jumentik dan kegiatan penyuluhan ini dapat terus dilaksanakan di sekolah dan adanya tindak lanjut dari pihak sekolah menjadikan kader jumentik sebagai salah satu program UKS di bawah bimbingan pembina UKS. Selain itu, adanya penerapan perilaku pencegahan

DBD secara kontiniu oleh siswa tidak hanya dilingkungan sekolah namun di lingkungan keluarga.

- b. Perbedaan sikap siswa SMP Negeri 22 Kota Padang sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumentik disekolah

Sikap adalah reaksi tertutup terhadap suatu rangsangan atau objek. Sikap memberikan arti adanya kesesaian reaksi terhadap rangsangan tertentu. Sikap belum dianggap suatu tindakan atau kegiatan tetapi dapat dikategorikan kedalam predisposisi suatu perilaku. Pengetahuan individu dapat mempengaruhi individu itu dalam bersikap, apabila individu tersebut memiliki pengetahuan yang baik maka akan terwujud sikap yang baik pula, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value* sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan oleh kader jumentik disekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurwahidah (2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara nilai sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pencegahan DBD dengan *p-value* sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ).<sup>(34)</sup>

Faktor frekuensi melakukan penyuluhan kesehatan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang. Menurut

pendapat Sanyoto (2006) bahwa sesuatu yang diulang-ulang cenderung tertanam dalam jiwa manusia.<sup>(35)</sup>

Menurut asumsi peneliti, terjadinya peningkatan sikap siswa disebabkan karena adanya peningkatan pengetahuan serta adanya kemauan dan kemampuan siswa untuk bersikap. Pemberian penyuluhan sebanyak 2 kali oleh kader jumentik di sekolah dapat memberikan pemahaman untuk bersikap positif terhadap sikap pencegahan DBD.

Selain itu, pemberian penyuluhan di waktu sore hari dapat mempengaruhi konsentrasi dan perhatian siswa dalam mendengarkan penyuluhan yang diberikan oleh kader jumentik. Siswa menjadi mudah mengantuk dan tidak sepenuhnya mendengarkan informasi yang disampaikan. Maka dari itu, penting adanya peran dari pihak sekolah agar dapat mengalokasikan waktu kegiatan penyuluhan tentang DBD sebanyak 2 kali sebulan di pagi hari agar terjadi perubahan perilaku pencegahan DBD pada siswa di sekolah lebih maksimal dan siswa akan lebih berkonsentrasi dalam mendengarkan penyuluhan jika dilakukan dipagi hari.

- c. Perbedaan tindakan siswa SMP Negeri 22 Kota Padang sebelum dan sesudah penyuluhan oleh kader jumentik disekolah.

Suatu sikap belum tentu bisa terwujud dalam bentuk suatu tindakan (*overt behavior*). Dalam mewujudkan sikap menjadi suatu

perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas atau faktor pendukung dari pihak lain.<sup>(16)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value* sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai tindakan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan oleh kader jumatik disekolah.

Berdasarkan penelitian Nazirah, dkk (2023) menyatakan pemberdayaan penyuluhan dengan metode pendidikan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap peningkatan perilaku pencegahan DBD pada santri setelah dilakukan penyuluhan melalui teman sebaya. Didapatkan *p-value* sebesar 0,0001, maka terdapat pengaruh pendidikan sebaya terhadap perilaku pencegahan DBD pada santri Madrasah Aliyah Dayah Modern Ihyaussunnah tahun 2022.<sup>(23)</sup> Berdasarkan penelitian Rosidi dan Adisasmito (2019), bahwa kegiatan pemantauan jentik yang dilakukan secara rutin akan mampu memotivasi suatu kelompok dalam melaksanakan kegiatan pencegahan DBD.<sup>(36)</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Green (1980, dalam Notoadmodjo, 2011) bahwa dalam proses perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari internal salah

satunya motivasi. Selain itu, terdapat pengaruh dari eksternal meliputi objek, orang atau kelompok dan budaya.<sup>(31)</sup>

Menurut asumsi peneliti, peningkatan tindakan pencegahan DBD pada siswa karena adanya dorongan kader jumantik dalam kegiatan pemantauan tempat perkembangbiakan jentik nyamuk disekolah. Setiap rabu siswa melakukan gotong royong bersama, peran kader jumantik memotivasi siswa lainnya untuk melakukan pemberantasan jentik nyamuk dengan mengganti air pada tanaman gantung di kelas setiap hari, membersihkan genangan air pada saluran air, membuang genangan air di pot bunga dan membuang sampah pada tempatnya lalu dikumpulkan kedalam kontainer sampah disekolah. Selain itu, juga dipengaruhi dengan peningkatan pengetahuan siswa yang diikuti kesadaran untuk bersikap positif sehingga timbul kemauan dan kemampuan untuk melakukan pencegahan DBD terutama PSN.

Akan tetapi tidak semua tindakan pencegahan DBD dilakukan oleh siswa. Terdapat beberapa kegiatan yang belum tercapai perubahan tindakan pencegahan DBD pada siswa. Hal ini disebabkan karena tindakan pencegahan DBD pada siswa seharusnya dinilai dan diawasi oleh kader jumantik yang berperan melakukan tugas tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengukur tindakan siswa dinilai oleh siswa sendiri yang diisi melalui angket. Seharusnya penilaian angket tindakan siswa diisi oleh kader jumantik karena

kader jumentik yang akan mengawasi dan menilai perilaku pencegahan DBD di sekolah pada saat gotong royong yang dilakukan setiap minggu, sehingga akan tampak hasil perubahan tindakan pencegahan DBD siswa tiap minggunya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Telah terbentuknya kader jumantik di SMP Negeri 22 Padang yang beranggota 10 orang siswa yang diambil dari anggota PMR.
2. Rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum pemberdayaan kader jumantik di sekolah sebesar 8,31. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan siswa sesudah pemberdayaan kader jumantik disekolah sebesar 13,48 dan terdapat selisih rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberdayaan kader jumantik sebesar 5,17. Terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberdayaan kader jumantik di sekolah dengan  $p\text{-value} = 0,0001$ .
3. Rata-rata nilai sikap siswa sebelum pemberdayaan kader jumantik disekolah sebesar 45,3. sedangkan rata-rata nilai sikap siswa sesudah pemberdayaan kader jumantik disekolah sebesar 51,92 dan terdapat selisih rata-rata nilai sikap siswa sebelum dan sesudah pemberdayaan kader jumantik sebesar 6,62. Terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah pemberdayaan kader jumantik di sekolah dengan  $p\text{-value} = 0,0001$ .

4. Rata-rata nilai tindakan siswa sebelum pemberdayaan kader jumantik disekolah sebesar 6,49. Sedangkan rata-rata nilai tindakan siswa sesudah pemberdayaan kader jumantik disekolah sebesar 8,71 dan terdapat selisih rata-rata nilai tindakan siswa sebelum dan sesudah pemberdayaan kader jumantik sebesar 2,22. Terdapat perbedaan tindakan siswa sebelum dan sesudah pemberdayaan kader jumantik di sekolah dengan *p-value* = 0,0001.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa agar menerapkan perilaku pencegahan DBD secara kontiniu di lingkungan keluarga.

2. Bagi SMP Negeri 22 Kota Padang

- a. Diharapkan sekolah melanjutkan estafet kegiatan kader jumantik dibawah bimbingan pembina UKS.

- b. Diharapkan sekolah dapat mengalokasikan waktu kegiatan penyuluhan tentang DBD sebanyak 2 kali sebulan di pagi hari agar terjadi perubahan perilaku pencegahan DBD pada siswa di sekolah lebih maksimal dan siswa akan lebih berkonsentrasi dalam mendengarkan penyuluhan jika dilakukan dipagi hari.

3. Bagi penelitian selanjutnya
  - a. Diharapkan penelitian selanjutnya pada saat melatih kader jumantik juga memperkenalkan pembahasan mengenai tindakan pengobatan penyakit DBD agar kader jumantik dapat menguasai materi tentang pengobatan DBD untuk diberikan penyuluhan kepada siswa.
  - b. Diharapkan penelitian selanjutnya dalam menilai tindakan siswa harus dilakukan oleh kader jumantik karena kader jumantik yang bertugas mengawasi dan menilai perilaku pencegahan DBD di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Indonesia*. Vol. 5, Pedoman pencegahan dan pengendalian demam berdarah di indonesia. 2017. 1–128 p.
2. WHO. *Dengue and severe dengue*. 2022.
3. Nugraha KWD. *Profil kesehatan indonesia Tahun 2021*. Sibuea F, Hardhana B, Widiyanti W, editors. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
4. Kasim G, Kaunang W, Sekeon S. *Hubungan Antara Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Imandi Kecamatan Dumoga Timur*. *Kesehat Masy Univ Sam Ratulangi Manad*. 2019;8(7):1–6.
5. Susanto, Hariyana B, Utami A. *Hubungan Faktor Lingkungan Institusi Pendidikan Dan Perilaku Siswa Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Anak Usia 5-14 Tahun*. *Aras Utami JKD*. 2018;7(4):1696–706.
6. Kementerian Kesehatan. *Petunjuk Teknis Jumantik-Psn Anak Sekolah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. 2014.
7. Astuti P, Lustiyati ED. *Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik terhadap Tingkat Kepadatan Larva Aedes sp di Sekolah Dasar wilayah Kecamatan*. 2018;9(November):216–25.
8. Ishak NI, Kasman, Widyarni A. *Sosialisasi dan Pelatihan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Jumantik Anak Sekolah Di Desa Berangas Timur*. *Kesehat Masy Univ Islam Kalimantan*. 2018;95(12):56–7.
9. Askar NF, Syaraji M, Salim MF, Santoso DB, Pramono AE. *Pemberdayaan Kader JUMANTIK Cilik Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit DBD di SDN 2 Samigaluh Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh*. *J Pengabdian dan Pengemb Masy*. 2021;3(2):465.
10. Siswanto, Usnawati. *Epidemiologi Demam Berdarah Dengue*. Mulawarman University Press. 2019. 9 p.
11. Indasah. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Vol. 109, Starda Press. 2020. 109–119 p.
12. Isna H, Sjamsul H. *Peran Nyamuk Sebagai Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Transovarial*. Banyumas: Satria Publisher; 2021. 1–152 p.

13. Ariani AP. *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016. 116 p.
14. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
15. Rachmawati WC. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Malang: Wineka Media; 2019.
16. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Cetakan V)*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 131–139 p.
17. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim, Mustar, Ramdany R, et al. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis; 2021.
18. Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyani N, Laily N, Ankar VY. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Ailangga University Press; 2018.
19. Kementerian Kesehatan. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2015 Tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit*. 2015 p. 1–17.
20. Ahyar H, Maret US, Andriani H, Sukmana DJ, Mada UG, Hardani, S.Pd. MS, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 2020. 245 p.
21. Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW, Munthe SA. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2021;
22. Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA; 2017. I.
23. Nazirah J, Sofia R, Utariningsih W. *Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue ( DBD ) Pada Santri Madrasah Aliyah Dayah Modern Ihyaussunnah Kota Lhokseumawe*. 2023;6(November 2022):168–76.
24. Palar TAL, Engkeng S, Munayang H. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Pelajar dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di SMK Kristen El'fatah Manado*. 2019;8(6):232–9.
25. Rubadiyah H, Nugroho E. *Pembentukan Kader Jumantik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa di Sekolah Dasar*. 2018;2(2):216–26.
26. Djamarah SB, Aswan Z. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
27. Effendy. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC; 2012.

28. Masrizal, Nursal D, Alfarezi M, Iqbal M, Yusya F, Shintya D. *Upaya pemberdayaan siswa sebagai kader “peduli” (pengendalian dan eliminasi) dbd pada siswa smpn 41 kota padang*. 2022;5(4):306–13.
29. Rachmaniyah HR. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Oleh Peer Educator terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul*. 2017;
30. Fuadzy H, Prasetyowati H, Astuti EP. *Kepatuhan Jumantik Rumah dalam Mengisi Kartu Jentik Sebagai Upaya Surveilans Vektor DBD di Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan*. Balaba J Litbang Pengendali Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara. 2020;159–68.
31. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
32. Widyastutik O, Suprabowo A, Atika D, Syafitra F, Testiani Y. *Pembentukan Kader Jumantik Cilik dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah di SDN, Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ambawang*. J Bul Al-Ribaath. 2020;17(2):158.
33. Gunarsa SD, Gunarsa YSD. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia; 2004. 280 p.
34. Nurwahidah N, Noyumala N. *Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan demam berdarah dengue*. J Ber Kesehat. 2020;12(1):11.
35. Sanyoto. *Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan*. Yogyakarta: Dimensi Press; 2006.
36. Rosidi AR, Adisasmito W. *Hubungan Faktor Penggerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue dengan Angka Bebas Jentik di Kecamatan Seumberjaya Kabupaten Majalengka, Jawa Barat*. 2019;



# LAMPIRAN







**PEMERINTAH KOTA PADANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

*(Faint text below the header)*

**KEPUTUSAN**  
**WALIKOTA PADANG**

*(Faint paragraph of text)*

*(Faint line of text)*

- (Faint list item 1)*
- (Faint list item 2)*
- (Faint list item 3)*
- (Faint list item 4)*
- (Faint list item 5)*

*(Faint line of text)*



*(Faint text at the bottom left)*

**Lampiran 2. Lembar Konsultasi/Bimbingan Poposal Skripsi**

Konsultasi/Bimbingan Poposal Skripsi

No	Nama Mahasiswa	Topik Poposal	Waktu Bimbingan
1	[Handwritten Name]	[Handwritten Topic]	[Handwritten Time]
2	[Handwritten Name]	[Handwritten Topic]	[Handwritten Time]
3	[Handwritten Name]	[Handwritten Topic]	[Handwritten Time]
4	[Handwritten Name]	[Handwritten Topic]	[Handwritten Time]
5	[Handwritten Name]	[Handwritten Topic]	[Handwritten Time]
6	[Handwritten Name]	[Handwritten Topic]	[Handwritten Time]
7	[Handwritten Name]	[Handwritten Topic]	[Handwritten Time]
8	[Handwritten Name]	[Handwritten Topic]	[Handwritten Time]
9	[Handwritten Name]	[Handwritten Topic]	[Handwritten Time]
10	[Handwritten Name]	[Handwritten Topic]	[Handwritten Time]

[Illegible Title]

[Illegible text]

[Illegible text]

[Illegible]	[Illegible]	[Illegible]	[Illegible]
[Illegible]	[Illegible]	[Illegible]	A
[Illegible]	[Illegible]	[Illegible]	B
[Illegible]	[Illegible]	[Illegible]	A
[Illegible]	[Illegible]	[Illegible]	C
[Illegible]	[Illegible]	[Illegible]	B
[Illegible]	[Illegible]	[Illegible]	A



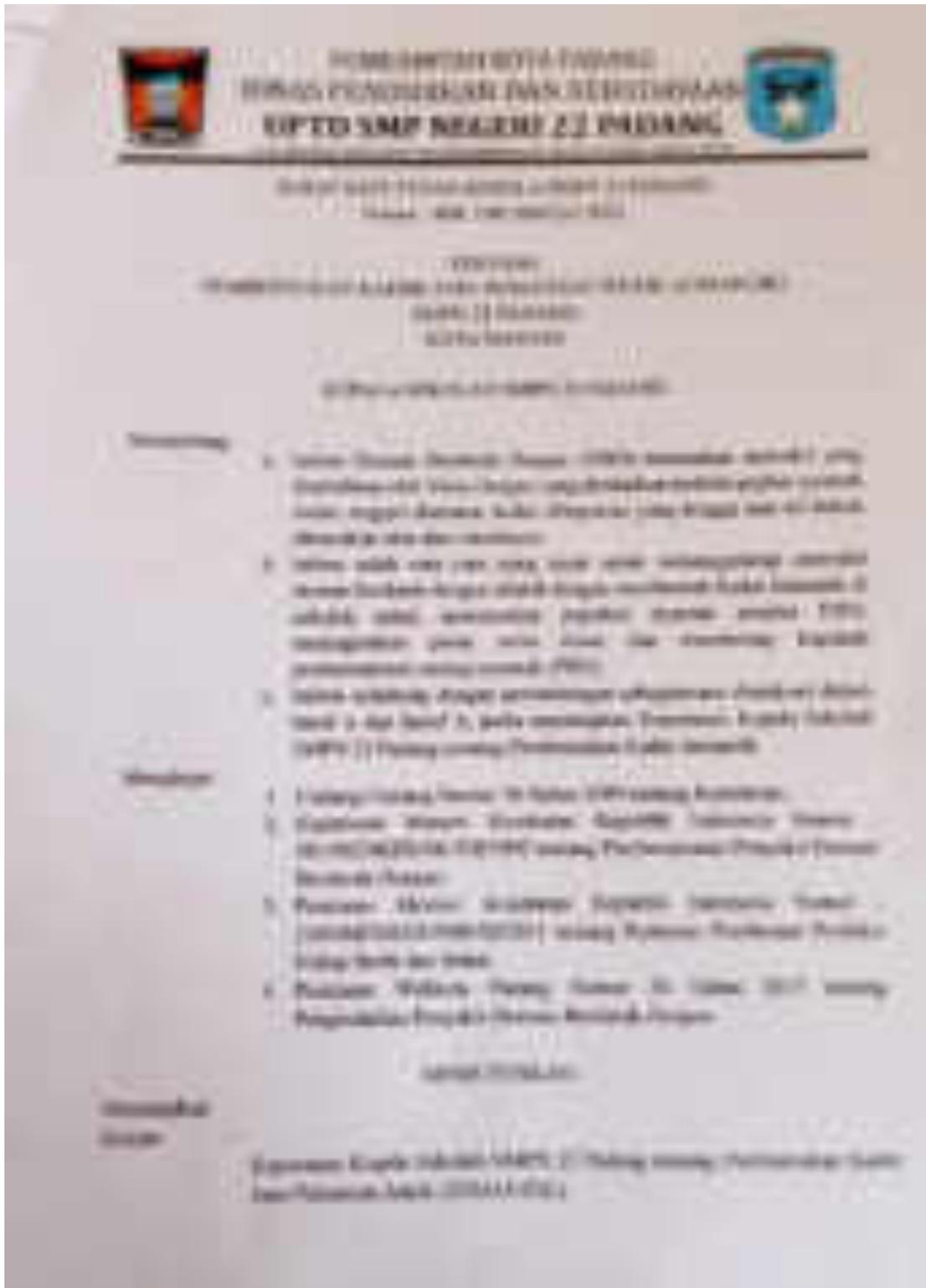
Handwritten title or header at the top of the page.

Handwritten notes or a list on the left side of the page.

Handwritten notes or a list on the right side of the page, above the table.

Date	Description	Amount
1-1-20	Handwritten description of the first entry.	A
1-1-20	Handwritten description of the second entry.	A
1-1-20	Handwritten description of the third entry.	A
1-1-20	Handwritten description of the fourth entry.	A
1-1-20	Handwritten description of the fifth entry.	A
1-1-20	Handwritten description of the sixth entry.	A
1-1-20	Handwritten description of the seventh entry.	A

Lampiran 4. Surat Keputusan Kepala Sekolah





PEMERINTAH KOTA PADANG  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**LPTD SMP NEGERI 22 PADANG**



- Tujuan** : Meningkatkan hasil belajar di SMPN 22 Padang sebagaimana terdapat dalam Kurikulum yang ditetapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alasan** : Hasil belajar di SMPN 22 Padang sebagaimana terdapat dalam Kurikulum
1. Meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 22 Padang sebagaimana terdapat dalam Kurikulum yang ditetapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
  2. Meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 22 Padang sebagaimana terdapat dalam Kurikulum yang ditetapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
  3. Meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 22 Padang sebagaimana terdapat dalam Kurikulum yang ditetapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
  4. Meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 22 Padang sebagaimana terdapat dalam Kurikulum yang ditetapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tempat** : Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMPN 22 Padang sebagaimana terdapat dalam Kurikulum yang ditetapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Waktu** : Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal ditetapkan dan apabila diperlukan hal tersebut kemudian akan ditetapkannya setelah dipertimbangkan.

Padang, 11 Februari 2022  
 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
 SMP NEGERI 22 PADANG

*[Handwritten Signature]*  
 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
 SMP NEGERI 22 PADANG



REPUBLIC OF INDONESIA  
**DEPARTEMEN PERHUKUMAN DAN HAK ASIL  
 KEMENTERIAN KEMAHAMATAN DAN PERADILAN**



**PERATURAN PERANGKAT**

**1. Tujuan**

**2. Maksud dan Tujuan**

Peraturan ini dibuat untuk mengatur dan menetapkan mengenai tata cara pelaksanaan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dan hak-hak dari para pejabat yang ditunjuk dan diangkat oleh Pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya, serta mengenai tata cara pelaksanaan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dan hak-hak dari para pejabat yang ditunjuk dan diangkat oleh Pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya, serta mengenai tata cara pelaksanaan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dan hak-hak dari para pejabat yang ditunjuk dan diangkat oleh Pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya.

**3. Ketentuan Umum**

Yang dimaksud dengan pejabat yang ditunjuk dan diangkat oleh Pemerintah adalah pejabat yang ditunjuk dan diangkat oleh Pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya, serta mengenai tata cara pelaksanaan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dan hak-hak dari para pejabat yang ditunjuk dan diangkat oleh Pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya.

**4. Maksud dan Tujuan Peraturan Perundang-undangan**

- a) Maksud dan Tujuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai tata cara pelaksanaan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dan hak-hak dari para pejabat yang ditunjuk dan diangkat oleh Pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya.
- b) Maksud dan Tujuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai tata cara pelaksanaan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dan hak-hak dari para pejabat yang ditunjuk dan diangkat oleh Pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya.
- c) Maksud dan Tujuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai tata cara pelaksanaan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dan hak-hak dari para pejabat yang ditunjuk dan diangkat oleh Pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya.

6. Welche der folgenden Eigenschaften sind für die FEM bei der Modellierung von Strukturen mit dünnen Schichten relevant?  
a) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren.  
b) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren, wobei die Durchdringung der Schichten durch die Elemente zu berücksichtigen ist.

7. Welche der folgenden Eigenschaften sind für die FEM bei der Modellierung von Strukturen mit dünnen Schichten relevant?  
a) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren.  
b) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren, wobei die Durchdringung der Schichten durch die Elemente zu berücksichtigen ist.

8. Welche der folgenden Eigenschaften sind für die FEM bei der Modellierung von Strukturen mit dünnen Schichten relevant?  
a) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren.  
b) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren, wobei die Durchdringung der Schichten durch die Elemente zu berücksichtigen ist.

9. Welche der folgenden Eigenschaften sind für die FEM bei der Modellierung von Strukturen mit dünnen Schichten relevant?  
a) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren.  
b) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren, wobei die Durchdringung der Schichten durch die Elemente zu berücksichtigen ist.

10. Welche der folgenden Eigenschaften sind für die FEM bei der Modellierung von Strukturen mit dünnen Schichten relevant?  
a) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren.  
b) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren, wobei die Durchdringung der Schichten durch die Elemente zu berücksichtigen ist.

11. FEM

a) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren.

b) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren, wobei die Durchdringung der Schichten durch die Elemente zu berücksichtigen ist.

c) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren, wobei die Durchdringung der Schichten durch die Elemente zu berücksichtigen ist.

d) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren, wobei die Durchdringung der Schichten durch die Elemente zu berücksichtigen ist.

e) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren, wobei die Durchdringung der Schichten durch die Elemente zu berücksichtigen ist.

f) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren, wobei die Durchdringung der Schichten durch die Elemente zu berücksichtigen ist.

g) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren, wobei die Durchdringung der Schichten durch die Elemente zu berücksichtigen ist.

h) Die Schichten sind als separate Elemente zu modellieren, wobei die Durchdringung der Schichten durch die Elemente zu berücksichtigen ist.



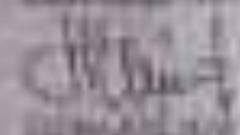
**PERATURAN DAFTAR PUSTAKA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDUDAYAAN  
UPTD SMP NEGERI 22 PADANG**



Alamat: Jl. Pemuda No. 100 Padang  
 Nomor: 0000/0000/0000  
 Tanggal: 00/00/0000

Halaman 1 dari 1  
 Nomor 0000/0000/0000  
 00/00/0000

No	Uraian	Jumlah	Perkiraan Biaya
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...
4	...	...	...
5	...	...	...
6	...	...	...
7	...	...	...
		...	...
		...	...
		...	...
		...	...
		...	...
		...	...

Kepala Dinas  
 Pendidikan dan Kebudayaan  
 Padang  
  
 00/00/0000

**Lampiran 5. Informed Consent**

**INFORMED CONSENT  
(Kader Jumantik SMP Negeri 22 Kota Padang)**

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, Adek-adek sekalian. Saya Siti May Sarah, Mahasiswa Calon Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberhasilan peran kader Jumantik terhadap perilaku pencegahan pada siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang. Partisipasi Adek-adek sebagai informan merupakan suatu hal yang penting untuk penelitian ini. Saya akan melakukan wawancara mendalam terkait penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), dengan durasi wawancara adalah selama  $\pm 30$  menit dan tidak ada bahaya potensial yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Selain itu, saya mohon izin untuk menggunakan alat perekam dalam sesi wawancara agar hasil penelitian dapat dibuat dalam bentuk transkrip wawancara, serta kamera untuk mendokumentasi penelitian ini. Semua informasi dari Adek-adek akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Partisipasi Adek-adek bersifat sukarela dan tidak ada paksaan apapun, saya akan berikan apresiasi/kompensasi apabila adek-adek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Adek-adek dapat mengundurkan diri apabila sewaktu-waktu tidak bersedia melanjutkan wawancara tanpa sanksi apapun.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah adek-adek bersedia menjadi Informan?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya adek-adek, saya ucapkan terima kasih banyak.

Padang, .....

Informan

Peneliti

(.....)

(Siti May Sarah)

Narahubung Peneliti  
Siti May Sarah (0812778264)

***INFORMED CONSENT***  
**(Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Kota Padang)**

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, Bapak/Ibu. Saya Siti May Sarah, Mahasiswa Calon Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberhasilan peran kader Jumantik terhadap perilaku pencegahan pada siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang. Partisipasi Bapak/Ibu sebagai informan merupakan suatu hal yang penting untuk penelitian ini. Durasi wawancara adalah selama  $\pm$  30 menit dan tidak ada bahaya potensial yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Selain itu, saya mohon izin untuk menggunakan alat perekam dalam sesi wawancara agar hasil penelitian dapat dibuat dalam bentuk transkrip wawancara, serta kamera untuk mendokumentasi penelitian ini. Semua informasi dari Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah Bapak/Ibu bersedia menjadi Informan?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih banyak.

Padang, .....

Informan

Peneliti

(\_\_\_\_\_)

(Siti May Sarah)

Narahubung Peneliti  
Siti May Sarah (081277826437)

***INFORMED CONSENT***  
**(Guru Pembina UKS SMP Negeri 22 Kota Padang)**

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, Bapak/Ibu. Saya Siti May Sarah, Mahasiswa Calon Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberhasilan peran kader Jumantik terhadap perilaku pencegahan pada siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang. Partisipasi Bapak/Ibu sebagai informan merupakan suatu hal yang penting untuk penelitian ini. Durasi wawancara adalah selama  $\pm$  30 menit dan tidak ada bahaya potensial yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Selain itu, saya mohon izin untuk menggunakan alat perekam dalam sesi wawancara agar hasil penelitian dapat dibuat dalam bentuk transkrip wawancara, serta kamera untuk mendokumentasi penelitian ini. Semua informasi dari Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah Bapak/Ibu bersedia menjadi Informan?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih banyak.

Padang, .....

Informan

Peneliti

(\_\_\_\_\_)

(Siti May Sarah)

Narahubung Peneliti  
Siti May Sarah (081277826437)

## PERNYATAAN PERSETUJUAN MENGIKUTI PENELITIAN

### (INFORMED CONSENT)

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, Adek-adek. Saya Siti May Sarah, Mahasiswa Calon Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberhasilan peran kader Jumantik terhadap perilaku pencegahan pada siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang. Partisipasi Adek-adek bersifat sukarela dan tidak ada paksaan apapun, saya akan berikan apresiasi apabila Adek-adek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah Bapak/Ibu bersedia menjadi Informan?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih banyak.

Padang, .....

Responden

Peneliti

(\_\_\_\_\_)

(Siti May Sarah)

Narahubung Peneliti  
Siti May Sarah (081277826437)

## Lampiran 6. Pedoman FGD

### PEDOMAN FGD

(Kader Jumantik SMP Negeri 22 Kota Padang)

#### **“ Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang”**

---

Kode informan :

Tgl wawancara :

---

##### A. Pengenalan

1. Memperkenalkan diri
2. Meminta peserta untuk memperkenalkan diri
3. Menjelaskan tujuan dari FGD ini
4. Meyakinkan responden hanya ide dan opini yang digunakan sebagai jawaban
5. Mengajukan responden untuk terbuka
6. Mengucapkan terimakasih diawal atas peran serta respon

##### B. Pertanyaan

1. Menurut saudara bagaimana peran kader Jumantik di sekolah ?  
(Probing : pendapat)
2. Ceritakan kegiatan yang saudara lakukan dalam melakukan tugas sebagai kader jumantik di sekolah ?  
(Probing : pemantauan jentik, sosialisasi, 3M)
3. Ceritakan bagaimana saudara melakukan pemantauan jentik nyamuk ?  
(Probing : pendapat, kegiatan)
4. Ceritakan bagaimana pemberantasan jentik nyamuk yang telah saudara lakukan di sekolah ?  
(Probing : kegiatan)

5. Ceritakan bagaimana saudara mensosialisasikan pencegahan DBD kepada siswa lainnya disekolah ?  
(probing : cara menyampaikan informasi)
6. Ceritakan bagaimana hambatan/kendala menjalankan tugas sebagai kader Jumantik di sekolah ?  
(Probing : hambatan pelaksanaan kader Jumantik)
7. Menurut saudara bagaimana dampak yang dihasilkan dari pembentukan kader jumantik disekolah ?  
(Probing : dampak positif, dampak negatif)

## Lampiran 7. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

(Guru Pembina UKS SMP Negeri 22 Kota Padang)

#### **“Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang”**

---

Kode informan :

Tgl wawancara :

---

##### A. Pertanyaan Wawancara

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran kader Jumantik di sekolah ?  
(Probing : pendapat)
2. Ceritakan bagaimana kegiatan yang kader Jumantik lakukan dalam melakukan tugas sebagai kader jumantik di sekolah ?  
(Probing : pemantauan jentik, sosialisasi, 3M)
3. Ceritakan bagaimana hambatan/kendala pelaksanaan kegiatan kader Jumantik di sekolah ?  
(Probing : hambatan pelaksanaan kader Jumantik)
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak yang dihasilkan dari pembentukan kader jumantik disekolah ?  
(Probing : dampak positif, dampak negatif)
5. Menurut Bapak/ibu bagaimana kriteria siswa untuk menjadi kader jumantik ?  
(Probing : Kriteria kader jumantik)

## **PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM**

**(Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Kota Padang)**

### **“Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang”**

---

Kode informan           :

Tgl wawancara           :

---

#### A. Pertanyaan Wawancara

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran kader Jumantik di sekolah ?  
(Probing : pendapat)
2. Ceritakan bagaimana kegiatan yang kader Jumantik lakukan dalam melakukan tugas sebagai kader jumantik di sekolah ?  
(Probing : pemantauan jentik, sosialisasi, 3M)
3. Ceritakan bagaimana hambatan/kendala pelaksanaan kegiatan kader Jumantik di sekolah ?  
(Probing : hambatan pelaksanaan kader Jumantik)
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak yang dihasilkan dari pembentukan kader jumantik disekolah ?  
(Probing : dampak positif, dampak negatif)
5. Menurut Bapak/ibu bagaimana kriteria siswa untuk menjadi kader jumantik ?  
(Probing : Kriteria kader jumantik)

## Lampiran 8. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

#### “Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD Siswa di SMP Negeri 22 Kota Padang”

---

Isilah data dibawah ini sesuai dengan identitas pribadi anda !

#### A. Identitas Responden

Nama : .....

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Umur : .....Tahun

Kelas : .....

#### B. Pengetahuan

Pilihlah salah satu jawaban yang benar.

1. Apakah itu penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) ? 
  - a. Penyakit yang disebabkan oleh virus (1)
  - b. Penyakit menular yang hanya menyerang pada anak-anak (0)
  - c. Penyakit menular yang ditandai dengan badan dingin (0)
2. Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) disebabkan oleh ? 
  - a. Bakteri (0)
  - b. Jamur (0)
  - c. Virus (1)
3. Apa saja gejala penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) ? 
  - a. Demam tinggi (30 - 36 °C), mimisan dan pusing (0)
  - b. Demam tinggi (37 - 40 °C), bintik-bintik merah pada kulit dan pendarahan pada hidung dan gusi (1)
  - c. Mual, sakit kepala dan badan terasa dingin (0)
4. Hal yang paling sederhana yang dapat dilakukan dalam pencegahan DBD ialah? 
  - a. Melakukan pengasapan/fogging (0)

- b. Menguras bak mandi 1 kali seminggu (1)**
- c. Menggantungkan pakaian yang sudah dipakai (0)
5. Apakah kepanjangan dari PSN ?
- a. Pemusnahan Sarang Nyamuk (0)
- b. Pembersihan Sarang Nyamuk (0)
- c. Pemberantasan Sarang Nyamuk (1)**
6. Dimana tempat nyamuk penular penyakit DBD suka berkembang  
-biak, kecuali ?
- a. Bak mandi (0)
- b. Baju yang menggantung (0)
- c. Selokan yang kotor (1)**
7. Kapan nyamuk penular penyakit DBD beraktivitas ?
- a. Pagi (8.00 – 10.00) (1)**
- b. Siang (10.00 – 15.00) (0)
- c. Malam (17.00 – 20.00) (0)
8. Bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada penderita DBD ?
- a. Perbanyak minum air putih (1)**
- b. Kompres kening dengan air es (0)
- c. Pemberian oralit (0)
9. Fase yang disebut fase pengecohkan karena penderita merasa sembuh  
merupakan fase ?
- a. Fase kritis (1)**
- b. Fase penyembuhan (0)
- c. Fase demam (0)
10. Bagaimana cara mencegah penularan DBD ketika salah satu anggota  
keluarga atau tetangga mengalami DBD ?
- a. Melaporkan kepada ketua RT/RW untuk dilakukan fogging(1)**
- b. Menguras bak penampungan air sekali sebulan (0)
- c. Menggunakan lotion anti nyamuk pagi dan sore (0)
11. Cara menyimpan pakaian setelah dipakai yang dapat dijadikan  
sarang nyamuk adalah ?

- a. Meletakkan pakaian kotor di ranjang kotor (0)
  - b. Menggantung pakaian di dalam rumah (1)**
  - c. Meletakkan pakaian kotor di dalam ember (0)
12. Ketika tubuh mengalami demam tinggi dan timbul bintik merah pada tubuh,
- maka yang dilakukan adalah ?
- a. Istirahat yang cukup (0)
  - b. Melakukan olahraga rutin (0)
  - c. Memeriksa diri ke dokter (1)**
13. Nyamuk penular penyakit DBD dapat berkembangbiak pada ?
- a. Air yang jernih (1)**
  - b. Air sungai (0)
  - c. Air keruh (0)
14. Bagaimana cara yang benar menguras bak mandi dalam memberantas jentik
- nyamuk ?
- a. Mengganti air saja (0)
  - b. Mengganti air dan Menggosok dinding dalam bak mandi (1)**
  - c. Memberikan antiseptik pada air bak (0)
15. Apa yang menjadi perbedaan nyamuk DBD dengan nyamuk yang lainnya ?
- a. Memiliki tubuh berwarna coklat (0)
  - b. Memiliki sayap bercorak hitam putih (0)
  - c. Hanya bisa hidup di air bersih (1)**

### C. Sikap

Berikut adalah pernyataan mengenai sikap anda tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Silahkan berikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :    SS    : Sangat Setuju  
                      S     : Setuju  
                      TS    : Tidak Setuju  
                      STS   : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.*	Menguras bak mandi minimal 1x sebulan sebagai salah satu pencegahan penyakit DBD				
2. *	Rutin melakukan 3M setiap minggunya ketika salah satu dari anggota keluarga menderita DBD saja				
3	Memberikan contoh yang baik tentang cara melakukan 3M kepada anggota keluarga, tetangga, dan teman-teman				
4	Mengikuti secara aktif upaya pencegahan penyakit DBD di sekolah dalam mencegah perkembangbiakan nyamuk DBD				
5*	Menguras bak penampungan air yang benar cukup dengan mengganti airnya saja				
6	Mendaur ulang barang-barang bekas dapat mencegah perkembangbiakan nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>				

7	Melaporkan kepada guru jika ada teman yang dicurigai menderita DBD untuk memeriksakan diri ke sarana kesehatan				
8*	Menggantung pakaian di dinding atau dibalik pintu dapat mengusir nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>				
9*	Menggunakan lotion anti nyamuk hanya pada malam hari saja untuk menghindari gigitan nyamuk DBD				
10	Meminum air putih 1,5 liter – 2 liter untuk memenuhi cairan tubuh ketika sakit DBD				
11*	Membiarkan saja air yang terdapat pada benda-benda seperti tong sampah, tempurung kelapa, dispenser, belakang kulkas, dll				
12	Menelungkupkan barang bekas yang dapat menampung air				
13	Melakukan pemeriksaan jentik nyamuk setiap minggu baik di rumah maupun di sekolah				
14	Pergi berobat ke dokter apabila merasakan gejala demam tinggi, mimisan dan terdapat ruam bintik di kulit				
15*	Tempat penampungan air lebih baik dibiarkan terbuka				

#### D. Tindakan

Berikut adalah kegiatan mengenai tindakan saudara tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Silahkan berikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Melakukan gotong royong di sekolah sekali seminggu		
2	Menguras penampungan air seminggu sekali (Bak mandi.		
3	Menyapu genangan air di selokan yang tidak terserap tanah		
4	Melakukan pemantauan jentik nyamuk di sekolah		
5	Menutup penampungan air (ember cuci tangan)		
6	Mengubur barang-barang bekas		
7	Mendaur ulang barang-barang bekas		
8	Menaburkan bubuk abate ke tempat penampungan air yang sulit di kuras		
9	Mengganti air di vas bunga sekali tiga hari		
10	Menanam tanaman pengusir nyamuk (serai, lavender,		
11	Membuang air pada tempat penampungan seperti botol plastik, tong sampah, kaleng bekas, tempurung kelapa, ban bekas, pot bunga, dispenser, kulkas, dll)		
12	Menggunakan obat nyamuk lotion untuk terhindar dari gigitan nyamuk		
13	Membuang barang bekas yang dapat menampung air hujan		
14	Menggantung pakaian yang sudah dipakai		
15	Rutin (minimal 1 minggu sekali) mengecek dan memantau keberadaan jentik dirumah dan sekolah		

## Lampiran 9. Formulir Hasil Pemantauan Jentik

### FORMULIR HASIL PEMANTAUAN JENTIK

Berikut adalah formulir yang diisi ketika melakukan pemeriksaan jentik di sekolah. Jika ada ruangan selain yang tercantum di kolom, harap menambahkan pada kertas kosong di balik kertas.

Nama Kader :

Kelas :

Minggu ke :

Hari/tanggal :

No	Ruangan	Nama/Jenis Kontainer	Jumlah Kontainer		Jumlah Total Kontainer	
			Jml (+)	Jml (-)	Jml (+)	Jml(-)
1	Kepala Sekolah					
2	Ruang Guru					
3	Ruang TU					
4	Toilet/WC Siswa					
5	Toilet/WC Guru					
6	Perpustakaan					
7	Ruang UKS					
8	Kantin					
9	Musholla					
10	Taman/Halaman					

Keterangan

JML (+) : Jumlah kontainer yang diperiksa dan terdapat jentik

JML (-) : Jumlah kontainer yang diperiksa dan tidak terdapat jentik

### Lampiran 10. Perhitungan Sampel Perkelas

No	Kelas	Jumlah Siswa Perkelas	Jumlah Sampel
1	VII.A	32	$32/499 \times 83 = 5$
2	VII.B	32	$32/499 \times 83 = 5$
3	VII.C	32	$32/499 \times 83 = 5$
4	VII.D	32	$32/499 \times 83 = 5$
5	VII.E	32	$32/499 \times 83 = 5$
6	VII.F	32	$32/499 \times 83 = 5$
7	VII.G	32	$32/499 \times 83 = 5$
8	VII.H	31	$32/499 \times 83 = 5$
9	VII.I	32	$32/499 \times 83 = 5$
10	VIII.A	32	$32/499 \times 83 = 6$
11	VIII.B	32	$32/499 \times 83 = 6$
12	VIII.C	31	$31/499 \times 83 = 5$
13	VIII.D	32	$32/499 \times 83 = 6$
14	VIII.E	32	$32/499 \times 83 = 6$
15	VIII.F	32	$32/499 \times 83 = 6$
16	VIII.G	23	$23/499 \times 83 = 3$
Jumlah		499	83

**Lampiran 11 Nilai Pengetahuan Kader Jumantik Sebelum dan Sesudah Pelatihan**

		SEBELUM	SESUDAH
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		8.50	13.70
Median		9.00	14.00
Std. Deviation		2.014	.949

**Lampiran 12 Uji Validitas dan Reliabilitas**

**Pengetahuan**

	Corrected Item- Total Correlation	R-tabel	Keterangan
P1	.568	.361	VALID
P2	.576	.361	VALID
P3	.433	.361	VALID
P4	.583	.361	VALID
P5	.677	.361	VALID
P6	.369	.361	VALID
P7	.557	.361	VALID
P8	.576	.361	VALID
P9	.433	.361	VALID
P10	.571	.361	VALID
P11	.440	.361	VALID
P12	.619	.361	VALID
P13	.565	.361	VALID
P4	.576	.361	VALID
P15	.521	.361	VALID

Cronbach's Alpha	N of Items
.639	15

## Sikap

### Item-Total Statistics

	Corrected Item- Total Correlation	R-tabel	Keterangan
S1	.534	.361	VALID
S2	.460	.361	VALID
S3	.398	.361	VALID
S4	.374	.361	VALID
S5	.446	.361	VALID
S6	.513	.361	VALID
S7	.441	.361	VALID
S8	.395	.361	VALID
S9	.382	.361	VALID
S10	.632	.361	VALID
S11	.561	.361	VALID
S12	.677	.361	VALID
S13	.398	.361	VALID
S4	.668	.361	VALID
S15	.510	.361	VALID

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	15

## Tindakan

### Item-Total Statistics

	Corrected Item- Total Correlation	R-tabel	Keterangan
T1	.658	.361	VALID
T2	.593	.361	VALID
T3	.603	.361	VALID
T4	.594	.361	VALID
T5	.382	.361	VALID
T6	.389	.361	VALID
T7	.604	.361	VALID
T8	.597	.361	VALID
T9	.417	.361	VALID
T10	.598	.361	VALID
T11	.623	.361	VALID
T12	.597	.361	VALID
T13	.490	.361	VALID
T4	.601	.361	VALID
T15	.609	.361	VALID

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	15

### Lampiran 13 Matriks Wawancara Mendalam

#### MATRIKS WAWANCARA MENDALAM DENGAN GURU PEMBINA UKS

No	Deskripsi	Informan
1	Deskripsi Informan	Ibu LNR (Guru Pembina UKS) Perempuan
2	Perilaku Pencegahan DBD	Perilaku pencegahan DBD siswa di sekolah tidak bisa diidentifikasi oleh guru, karena kebersihan sekolah sudah terdapat petugas kebersihan yang bertugas
3	Pembentukan kader jumantik di sekolah	Sekolah belum terdapat kader jumantik di sekolah. Apabila dibentuk sangat mendukung program sekolah sehat
4	Kegiatan kader jumantik di sekolah	Melakukan sosialisasi ke kelas
5	Hambatan kegiatan kader jumantik di sekolah	Tidak memperoleh izin dari guru di kelas untuk melakukan kegiatan kader jumantik
6	Dampak kader jumantik di sekolah	Memupuk kepercayaan diri siswa, menambah ilmu dan menularkan ilmunya ke teman lainnya
7	Kriteria kader jumantik di sekolah	Memiliki kepedulian yang tinggi, cepat tanggap, memiliki ketertarikan terhadap kegiatan UKS dan berkeinginan menjadi tenaga kesehatan.

**MATRIKS WAWANCARA MENDALAM  
DENGAN KEPALA SEKOLAH**

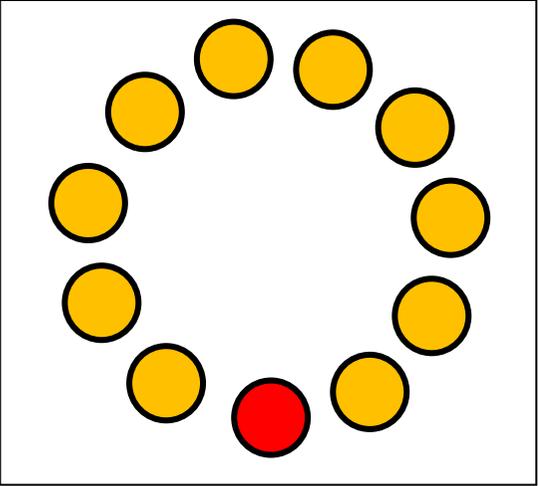
No	Deskripsi	Informan
1	Deskripsi Informan	Ibu EJ (Kepala Sekolah) Perempuan
2	Perilaku Pencegahan DBD	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku pencegahan DBD siswa di sekolah tidak bisa diidentifikasi oleh guru, karena kebersihan sekolah sudah dibebankan kepada petugas kebersihan.</li> <li>- Sekolah rutin dilakukan gotong royong setiap hari rabu sebelum jam pelajaran pertama selama 15 menit</li> </ul>
3	Pembentukan kader jumantik disekolah	Belum terdapat kader jumantik di sekolah, sangat bagus apabila jalan karna ikon sekolah yang merupakan sekolah yang bersih
4	Kegiatan kader jumantik di sekolah	Melakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada warga sekolah dan melakukan pemantauan jentik
5	Hambatan kegiatan kader jumantik di sekolah	Kepadatan jadwal belajar dan waktu yang bisa siswa luangkan
6	Dampak kader jumantik di sekolah	Mengetahui tempat-tempat perkembangbiakan jentik nyamuk
7	Kriteria kader jumantik di sekolah	Siswa pecinta lingkungan, memiliki waktu luang, ikhlas menjalankan tugas, bisa public speaking dan siswa yang aktif

Lampiran 14. Matriks *Focus Group Discussion* (FGD)

**MATRIKS *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD)  
DENGAN KADER JUMANTIK**

Hari/Tanggal :

Posisi :

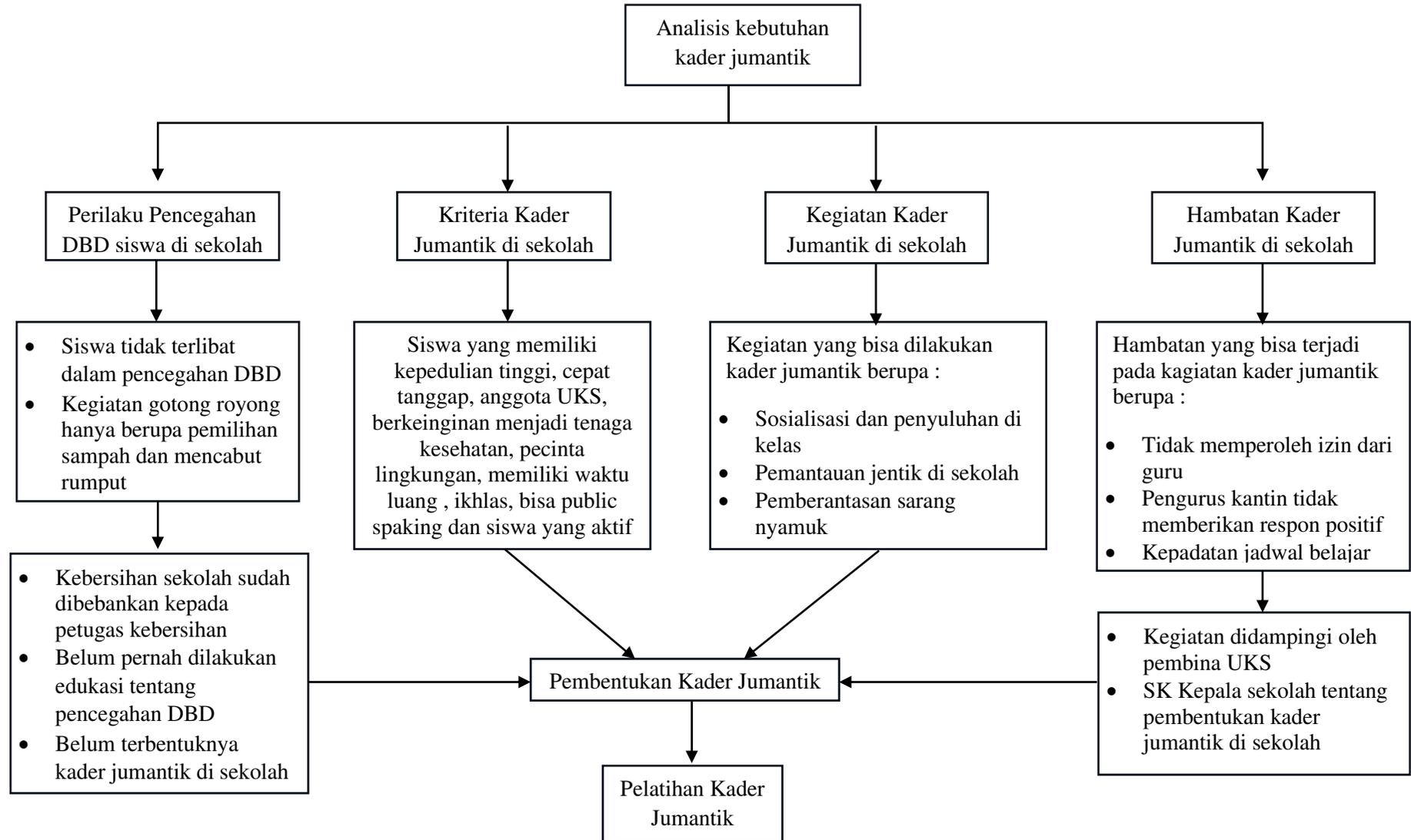


-  = Peserta FGD
-  = Peneliti



						infocus			infocus		
6	Hambatan kegiatan jumentik	Ketinggalan pelajaran	Tidak diberi izin guru kelas	Tidak diberi izin guru kelas	Tidak diberi izin guru kelas	Tidak diberi izin guru kelas	Tidak diberi izin guru kelas	Tidak diberi izin guru kelas	Pengurus kantin tidak memberikan izin	Pengurus kantin tidak memberikan izin	Pengurus kantin tidak memberikan izin
7	Dampak pembentukan kader jumentik	Mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk	Mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk	Mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk	Mencegah perkembangbiakan nyamuk DBD	Meningkatkan pengetahuan teman-teman tentang DBD	Meningkatkan pengetahuan teman-teman tentang DBD	Mencegah perkembangbiakan nyamuk DBD	Meningkatkan pengetahuan teman-teman tentang DBD	Mencegah perkembangbiakan nyamuk DBD	Mencegah perkembangbiakan nyamuk DBD

**Lampiran 15. Diagram Alir**



Lampiran 16. Master Tabel

MASTER TABEL

A. SEBELUM PEMBERDAYAAN

NO	PENGETAHUAN															SIKAP															TINDAKAN																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JM L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JM L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JM L		
1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	7	
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	6		
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	44	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	5		
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	2	2	4	4	4	4	3	1	2	4	4	2	4	4	4	48	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	5		
5	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2	1	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	1	44	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	7			
6	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	9	2	1	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	46	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	
7	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	8	2	1	4	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	45	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	4
8	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	10	4	1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	51	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	4
9	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11	1	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	44	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8			
10	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	11	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8		
11	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	11	3	1	4	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	3	48	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	9			
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	12	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	46	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	6			
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	12	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	53	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	8			
14	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	45	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	8		
15	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	11	2	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	45	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	7		

16	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	9	4	1	4	4	3	3	3	4	2	4	4	1	2	4	3	46	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	6
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	12	3	2	3	3	3	4	3	1	1	4	2	1	4	4	4	42	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	7
18	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	8	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	1	46	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4
19	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	1	1	4	3	1	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	44	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	8	
20	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	47	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	9
21	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	9	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	34	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	12	1	1	4	4	1	1	3	2	1	3	2	3	3	3	2	34	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	9
23	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	10	2	1	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	43	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	8
24	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	11	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	44	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10
25	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	9	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	40	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	7
26	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	8	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	40	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	7
27	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6
28	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6	1	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	46	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	6
29	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	6	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	47	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	4
30	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	8
31	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	6	1	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	42	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	4
32	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	8	4	1	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	47	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	9
33	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9	3	1	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	48	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	8
34	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	8	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	49	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	7
35	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	44	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	5
36	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	11	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	9	
37	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	4	1	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	2	4	2	48	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	7
38	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	8	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	53	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	6	













**Lampiran 17. Kurikulum Pelatihan**

**KURIKULUM PELATIHAN**

**KADER JUMANTIK (JURU PEMANTAU JENTIK)**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk, sehingga menimbulkan masalah terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB).

Peran serta masyarakat merupakan komponen utama dalam pengendalian DBD, mengingat vektor DBD nyamuk *Aedes* jentiknya ada di sekitar permukiman dan tempat istirahat nyamuk dewasa sebagian besar ada di dalam rumah.

Peran serta masyarakat dalam hal ini adalah peran serta sebagai kader juru pemantau jentik (Jumantik) yang melaksanakan pemantauan jentik dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang dilakukan secara rutin seminggu sekali, meliputi kegiatan menguras, menutup dan mengubur atau memanfaatkan kembali barang-barang yang bernilai ekonomis (3M). PSN 3M secara rutin dapat membantu menurunkan kepadatan vektor, berdampak pada menurunnya kontak antara manusia dengan vektor, akhirnya terjadinya penurunan kasus DBD.

Kelompok anak sekolah merupakan bagian kelompok masyarakat yang dapat berperan strategis, mengingat jumlahnya sangat banyak sekitar 20%

dari jumlah penduduk Indonesia adalah anak sekolah SD, SLTP dan SLTA. Anak sekolah tersebar di semua wilayah Indonesia, baik daerah perkotaan maupun pedesaan.

Peran serta anak sekolah sebagai Jumantik dapat digunakan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada usia dini, yang akan digunakan sebagai dasar pemikiran dan perilakunya dimasa yang akan datang. Selain itu, menggerakkan anak sekolah lebih mudah dibandingkan dengan orang dewasa dalam pelaksanaan PSN.

Untuk memperoleh pelatihan yang bermutu dan terstandarisasi maka diperlukan sebuah kurikulum dan modul terakreditasi guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Kurikulum dan modul digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan pelatihan. Sasaran dalam pelatihan ini adalah kader jumantik di SMPN 22 Kota Padang.

## **B. Filosofi Pelatihan**

Pelatihan kader Jumantik ini diselenggarakan dengan memperhatikan :

1. Prinsip andragogi, yaitu selama pelatihan peserta berhak untuk :
  - a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya mengenai materi kegiatan pelatihan.
  - b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
  - c. Diberikan apresiasi atas pendapat yang baik dan positif yang disampaikan oleh peserta.

2. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk :
  - a. Mendapat paket bahan belajar terkait kader Jumantik
  - b. Mendapatkan pelatih professional yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode, melakukan umpan balik dan menguasai materi yang disampaikan.
  - c. Belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki individu.
  - d. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
  - e. Melakukan evaluasi (terhadap pelatih dan penyelenggara) dan dievaluasi tingkat pemahaman peserta dalam fasilitas penyelenggaraan pelatihan.
3. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk :
  - a. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam pelatihan.
  - b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang diharapkan pada akhir pelatihan.
4. *Learning by doing* yang memungkinkan peserta untuk :
  - a. Berkesempatan melakukan eksperimen dari materi pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran antara lain ceramah tanya jawab, penugasan, diskusi kelompok, latihan-latihan, baik secara individu maupun kelompok.
  - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu.

## **BAB II**

### **PERAN DAN KOMPETENSI**

#### **A. Peran**

Peran dari kader Jumantik di tatanan sekolah meliputi sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan pemantauan jentik dan PSN di lingkungan sekolah secara rutin seminggu sekali.
2. Membuat catatan/laporan hasil pemantauan jentik dan PSN di sekolah.
3. Melaporkan hasil pemantauan jentik kepada Guru Penanggung Jawab Jumantik-PSN sekolah seminggu sekali.
4. Melakukan sosialisasi PSN 3M dan pengenalan kepada siswa lainnya.
5. Berperan sebagai penggerak dan motivator siswa lainnya agar mau melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk terutama di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya.

#### **B. Kompetensi**

Kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan kader Jumantik ini meliputi sebagai berikut :

1. Peserta memiliki pengetahuan terkait penyakit DBD.
2. Peserta memiliki pengetahuan terkait peran/tugas dari kader jumantik di tatanan sekolah.
3. Peserta mampu melaksanakan peran/tugas dari kader jumantik ditatanan sekolah.

## **BAB III**

### **TUJUAN PELATIHAN**

#### **A. Tujuan Umum**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu memahami penyebab, cara penularan, tanda-tanda, tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*, cara pencegahan DBD dan cara melakukan pemeriksaan jentik.

#### **B. Tujuan Khusus**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu :

1. Dapat menyebutkan penyebab dan penularan penyakit DBD
2. Dapat menjelaskan tanda atau gejala penyakit DBD
3. Dapat menyebutkan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk DBD
4. Dapat menjelaskan ciri-ciri dan daur hidup nyamuk *aedes aegypti*
5. Dapat menjelaskan pencegahan penyakit DBD
6. Dapat melakukan pemeriksaan jentik nyamuk *aedes aegypti*

**BAB IV**  
**STRUKTUR PROGRAM**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka disusunlah materi yang akan diberikan secara rinci pada tabel berikut:

NO	MATER	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	Jml
<b>A.</b>	<b>MATERI DASAR:</b>				
	1. PHBS di sekolah	1	0	0	1
	<b>Sub total</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
<b>B.</b>	<b>MATERI INTI:</b>				
	1. Konsep Penyakit DBD	1	0	0	1
	2. Konsep kader Jumantik	1	0	0	1
	3. Cara Pemeriksaan Jentik nyamuk aedes agypti	1	1	1	3
	<b>Sub total</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>5</b>
<b>C.</b>	<b>MATERI PENUNJANG:</b>				
	1. Membangun Komitmen Belajar (BLC)	0	1	0	1
	2. Rencana Tindak Lanjut	1	1	0	2
	<b>Sub total</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>3</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>9</b>

**Keterangan:**

- 1 JPL : 45 Menit (T= toeri, P= penugasan, PL = praktik lapangan)

**BAB V**  
**GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)**

Nomor : Materi Dasar I  
 Materi : PHBS di sekolah  
 Waktu : 1 JPL (T = 1, P = 0, PL = 0)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu memahami kebijakan pengendalian penyakit DBD

<b>Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi, peserta mampu: 1. Menjelaskan indikator PHBS di tatanan Sekolah	1. Indikator PHBS di tatanan sekolah <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun.</li> <li>b. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah.</li> <li>c. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.</li> <li>d. Olahraga yang teratur dan terukur.</li> <li>e. Memberantas jentik nyamuk.</li> <li>f. Tidak merokok di sekolah</li> <li>g. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan.</li> <li>h. Membuang sampah pada tempatnya.</li> </ol>	1. Curah pendapat 2. Ceramah tanya jawab	1. Bahan Presentasi 2. Modul/ bahan ajar 3. PPT 4. LCD 5. Laptop	1. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Nomor : Materi Inti I

Materi : Konsep Penyakit DBD

Waktu : 1 JPL (T = 1, P = 0, PL = 0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu memahami konsep penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

<b>Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi, peserta mampu: 1. Menjelaskan Definisi Penyebab DBD 2. Menjelaskan Penyebab Penyakit DBD 3. Menjelaskan tanda atau gejala penyakit DBD 4. Menyebutkan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk DBD 5. Menjelaskan ciri-ciri dan daur hidup nyamuk aedes agypti 6. Menjelaskan pencegahan penyakit	1. Definisi DBD 2. Penyebab Penyakit DBD 3. Tanda dan gejala penyakit DBD 4. Tempat perkembangbiakan nyamuk DBD 5. ciri-ciri nyamuk dengue dan daur hidup nyamuk dengue 6. pencegahan DBD (PSN 3M)	1. Curah pendapat 2. Ceramah tanya jawab	1. Bahan Presentasi 2. Modul/ bahan ajar 3. PPT 4. LCD 5. Laptop	1. Siswanto, Usnawati. Epidemiologi Demam Berdarah Dengue. Mulawarman University Press. 2019. 2. Isna, Syamsul. Peran Nyamuk Sebagai Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui Transovarial. Banyumas: Satria Publisher. 2021.

DBD				
-----	--	--	--	--

Nomor : Materi Inti 2  
Materi : Konsep Kader Jumantik  
Waktu : 1 JPL (T = 1, P = 1, PL = 1)  
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu memahami konsep penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

<b>Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi, peserta mampu: 1. Menjelaskan tujuan kader Jumantik 2. Menjelaskan kriteria kader Jumantik 3. Menjelaskan peran dan tanggungjawab	1. Tujuan kader Jumantik 2. Kriteria Kader Jumantik 3. Peran dan tanggung jawab kader jumantik	1. Curah pendapat 2. Ceramah tanya jawab	1. Bahan Presentasi 2. Modul/ bahan ajar 3. PPT 4. LCD 5. Laptop	1. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Jumantik-PSN Anak Sekolah. 2014.

kader Jumantik				
----------------	--	--	--	--

Nomor : Materi Inti 3  
Materi : Cara Pemeriksaan Jentik Nyamuk *Aedes Agypti*  
Waktu : 1 JPL (T = 1, P = 0, PL = 0)  
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu mempraktekan cara pemeriksaan jentik nyamuk *aedes agypti*

<b>Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi, peserta mampu: 1. Melakukan pemantauan jentik 2. Melakukan sosialisasi PSN kepada siswa lainnya	1. Cara pemantauan Jentik 2. Cara mensosialisasikan PSN 3. Cara melakukan PSN 4. Cara melakukan	1. Curah pendapat 2. Ceramah tanya jawab	1. Bahan Presentasi 2. Modul/ bahan ajar 3. PPT 4. LCD 5. Laptop	1. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Jumantik-PSN Anak Sekolah. 2014.

3. Melakukan 3M Plus	pencatatan dan pelaporan hasil pemantauan jentik			
4. Melakukan pencatatan dan pelaporan				

Nomor : Materi Penunjang 1  
Materi : Membangun Komitmen Belajar (*Building Learning Commitment/BLC*)  
Waktu : 1 JPL (T = 0, P = 1, PL = 0)  
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Mengenal sesama peserta, pelatih dan penyelenggara 2. Melakukan pencairan ( <i>ice breaking</i> ) diantara peserta 3. Mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan	1. Proses Perkenalan Sesama Peserta, Pelatih dan Penyelenggara 2. Proses Pencairan ( <i>Ice Breaking</i> ) diantara Peserta 3. Harapan, Kekhawatiran dan Komitmen terhadap Proses Selama	1. Curah pendapat 2. Permainan 3. Break Room	1. Bahan Presentasi 2. Modul/ bahan ajar 3. PPT 4. LCD 5. Laptop	1. Lembaga Administrasi Negara, 2003, <i>Building Learning Commitment</i> , Jakarta. 2. Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, Modul TPPK, Jakarta.

	Pelatihan			
--	-----------	--	--	--

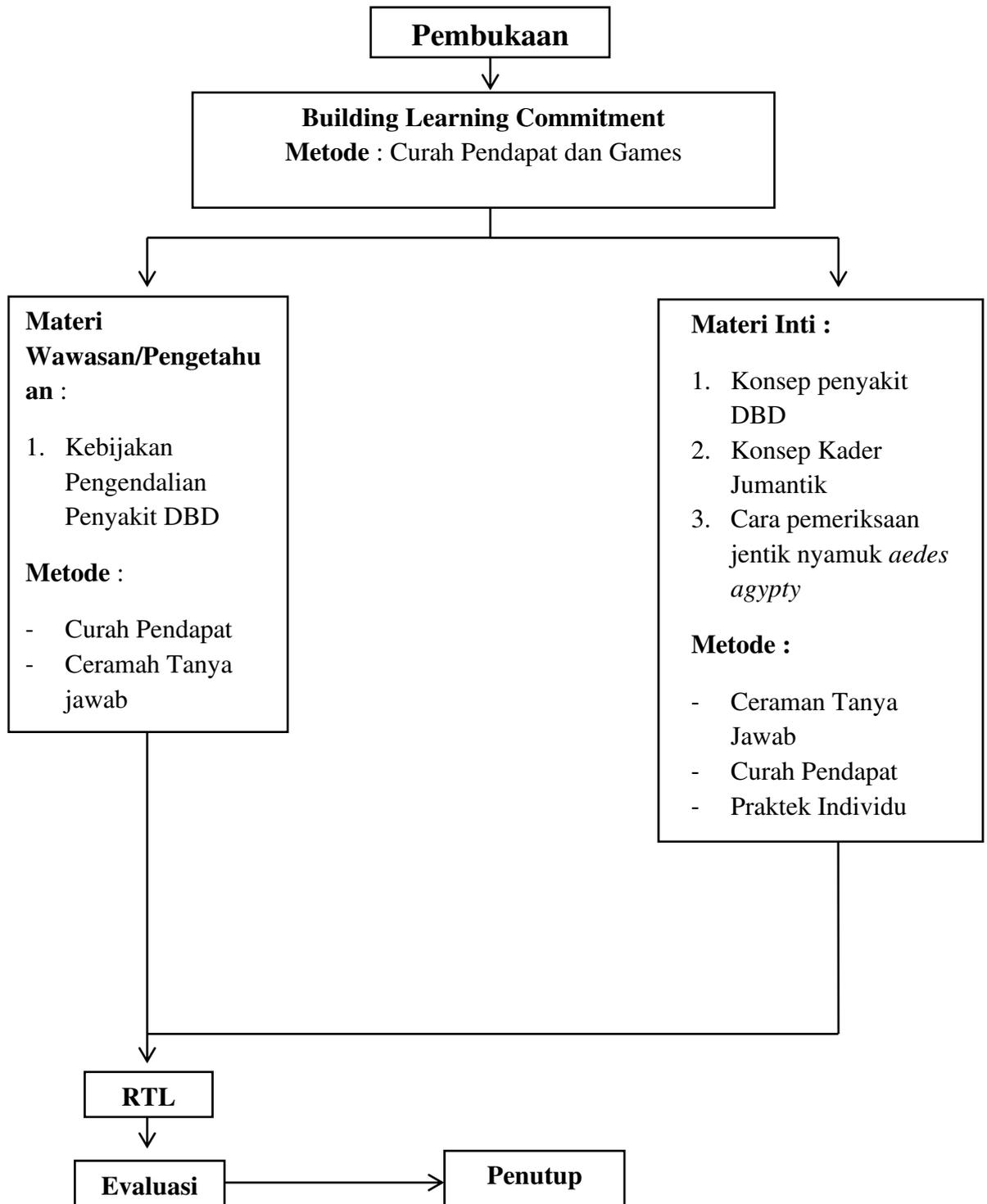
Nomor : Materi Penunjang 2  
 Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)  
 Waktu : 3 JPL (T = 1, P = 1, PL = 0)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)

<b>Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:  1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL 2. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL 3. Menyusun RTL	1. Pengertian dan Ruang Lingkup RTL 2. Langkah-langkah Penyusunan RTL 3. Penyusunan RTL	1. Ceramah tanya jawab 2. Praktek/ penugasan individu	1. Bahan Presentasi 2. Modul/ bahan ajar	1. Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, Modul TPPK, Jakarta.

**BAB VI**  
**ALUR PROSES PEMBELAJARAN**

**A. Diagram Alur**

Alur proses pelatihan dapat digambarkan dibawah ini :



## **B. Proses Pembelajaran**

Dari alur diatas dapat disampaikan bahwa proses pelatihan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Pendinamisan dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta
2. Penyiapan peserta sebagai seorang kader jumentik yang senantiasa perlu melakukan pembaharuan dalam perilaku dan tindakan dalam berinteraksi dengan manusia dalam pelaksanaan tugas
3. Pembahasan materi inti di kelas

Dalam setiap pembahasan materi inti, peserta latih dilibatkan secara aktif sepenuhnya dalam proses pembelajaran, secara umum tahapan proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Fasilitator mempersiapkan peserta latih untuk siap mengikuti proses pembelajaran.
2. Fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi
3. Fasilitator dapat mengawali proses pembelajaran dengan penggalian pengalaman peserta; penugasan dalam bentuk individual dan kelompok; penjelasan singkat mengenai seluruh materi
4. Setelah semua materi disampaikan, fasilitator dan atau peserta latih dapat memberikan umpan balik terhadap isi keseluruhan materi.
5. Sebelum pemberian materi berakhir, fasilitator dan peserta latih dapat membuat rangkuman dan atau pembulatan.
6. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut, Pada akhir pelatihan setiap kelompok atau individu membuat rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan di tempat kerja dan dapat digunakan sebagai alat monitoring pasca pelatihan.

### **C. Metode Pembelajaran**

Metode pelatihan ini berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Orientasi pada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan bidang tugas yang akan dilaksanakan setelah mengikuti pelatihan, memberi kesempatan belajar sambil berbuat (*learning by doing*) dan belajar atas pengalaman (*learning by experience*)
2. Peran serta aktif peserta (*active learner participatory*) sesuai dengan pendekatan pembelajaran (*learning*)
3. Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah.

Oleh karena itu, maka metode yang dapat digunakan selama proses pembelajaran dalam pelatihan kader Jumantik ini antara lain adalah :

1. Ceramah singkat dan tanya jawab, terutama untuk hal-hal yang baru
2. Curah pendapat
3. Penugasan berupa : diskusi kelompok, latihan
4. Praktik

## **BAB VII**

### **PESERTA DAN PELATIH**

#### **A. Peserta**

1. Peserta adalah siswa SMP Negeri 22 Kota Padang
2. Peserta yang telah ditunjuk sebagai kader Jumantik
3. Bersedia mengikuti pelatihan sampai selesai

Jumlah peserta : dalam ruangan terdiri dari 10 orang

#### **B. Pelatih**

1. Pelatih atau fasilitator berasal dari :
  - a. Mahasiswa jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang
2. Fasilitator pelatihan :
  - a. Menguasai substansi materi yang akan di ajarkan
  - b. Kemampuan dalam penguasaan substansi yang akan dilatih

## **BAB VIII**

### **PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN**

#### **A. Penyelenggara**

Penyelenggara pelatihan kader Jumantik diselenggarakan oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Padang.

#### **B. Tempat Penyelenggara**

Tempat penyelenggara pelatihan kader Jumantik diselenggarakan di SMP Negeri 22 Kota Padang.

## **BAB IX**

### **EVALUASI DAN PENUTUP**

#### **A. Evaluasi Terhadap Peserta**

Evaluasi terhadap peserta Pelatihan kader Jumantik dilakukan melalui:

1. Penjajakan awal melalui *pre test*.
2. Penjajakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap materi yang telah diterima melalui *post test*.

#### **B. Evaluasi Terhadap Pelatih/Instruktur**

Evaluasi terhadap pelatih/instruktur ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/instruktur dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap peserta, meliputi :

1. Penguasaan materi.
2. Ketepatan waktu.
3. Sistematika penyajian.
4. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan.
5. Empati, gaya dan sikap kepada peserta.
6. Penggunaan bahasa dan volume suara.
7. Pemberian motivasi kepada peserta.
8. Pencapaian Tujuan Pembelajaran Umum (TPU).
9. Kesempatan tanya jawab.
10. Kemampuan menyajikan dan mempraktekkan.
11. Kerapihan pakaian.
12. Kerjasama antara fasilitator.

### **C. Evaluasi terhadap Penyelenggaraan Pelatihan**

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan kader Jumantik meliputi :

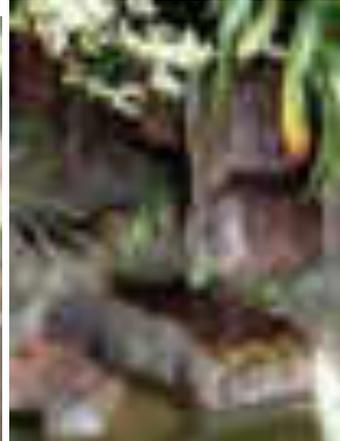
1. Pengalaman peserta dalam pelatihan.
2. Rata-rata penggunaan metode pembelajaran.
3. Tingkat semangat peserta untuk mengikuti program pelatihan.
4. Tingkat kepuasan peserta terhadap proses pembelajaran.
5. Kenyamanan ruang pelatihan.
6. Penyediaan alat bantu pelatihan.
7. Penyediaan dan pelayanan bahan belajar
8. Penilaian proses pelatihan baik di kelas, maupun di lapangan.
9. Laporan akhir.

### **D. Penutupan**

Standar Kurikulum ini merupakan acuan minimal yang harus dipenuhi dalam pelatihan, kemungkinan penambahan materi sesuai kebutuhan dapat dilakukan tidak mengurangi JPL.

## Lampiran 18. Dokumentasi

### Survey Data Awal



## **Uji Kuesiner**



## **Wawancara Mendalam Dengan Kepala Sekolah**



## **Wawancara Mendalam dengan Pembina UKS**



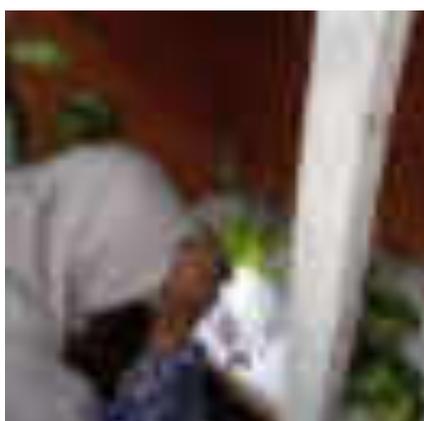
## **FGD dengan Siswa/Kader Jumantik**



**Pelatihan Kader Jumantik**



**Pemeriksaan Jentik Nyamuk**





**Sosialisasi dan Penyuluhan tentang DBD**



**Pemberantasan Sarang Nyamuk**



**Pre-Test Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan**



**Post-Test Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan**



